

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

IMAM SUGIARTO

201763031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Nomor 609 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Imam Sugiarto
NIM : 201763031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Implementasi Media Audiovisual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **09 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Juni 2022

Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553
Website: pps.uinsaizu.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : IMAM SUGIARTO
NIM : 201763031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA Di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag NIP. 196810081994031001 Ketua Sidang/ Penguji		15/6-2022
2	Dr. M. Misbah, M.Ag NIP. 197411162003121001 Sekretaris/ Penguji		15/06-2022
3	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I NIP. 19711021200604001 Pembimbing/ Penguji		15/06-2022
4	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd NIP. 196409161998032001 Penguji Utama		15/06-2022
5	Dr. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I NIP. 198509292011011010 Penguji Utama		15/06-2022

Purwokerto, 15 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.
NIP. 19640914 199803 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana UIN
Prof.KH. Saifuddin Zuhri
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Imam Sugiarto

NIM : 201763031

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 6 Juni 2022
Pembimbing



Dr. Nurfuadi, M.Pd.I

NIP. 19711021 200604001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: “Implementasi Media Audio Visual Pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 06 Juni 2022

Hormat saya



Imam Sugiarto

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG
KABUPATEN PURBALINGGA**

IMAM SUIGIARTO

NIM.201763031

ABSTRAK

Guru sebagai pendidik memiliki peran atau fungsi sebagai pengelola proses pendidikan, dengan kata lain seorang guru harus selalu mengembangkan kreativitasnya agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan dengan aktif, inovatif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar khususnya pembelajaran IPA umumnya masih menggunakan metode ceramah sehingga guru cenderung mendominasi pembelajaran, selain itu keterbatasan media, semakin semakin mempersulit mereka dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang bisa memahami pelajaran yang di sampaikan guru, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran IPA. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi media audio visual pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan, yang didalamnya merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung pada objeknya, terutama penelitian dalam mengumpulkan data dan berbagai informasi melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi lapangan di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga. Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menyatakan bahwa MI Muhammadiyah 2 Slinga sudah menerapkan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dengan diterapkannya media audio visual tersebut, membuat hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi lebih baik dibandingkan sebelum diterapkan media audio visual tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dikatan berhasil yang dapat dilihat dari semangat belajar peserta didik.

Kata kunci : *Media Audio Visual, Pembelajaran IPA.*

**IMPLEMENTATION OF AUDIO VISUAL MEDIA ON LEARNING OF
NATURAL SCIENCE IN MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA
KALIGONDANG DISTRICT PURBALINGGA REGENCY**

IMAM SUGIARTO

NIM. 201763031

ABSTRACT

Teachers as educators have a role or function as managers of the educational process, in other words a teacher must always develop his creativity so that learning activities in madrasas can run actively, innovatively and fun. Teaching and learning activities, especially science learning generally still use the lecture method so that teachers tend to dominate learning, in addition to the limitations of the media, making it more difficult for them in learning so that students are less able to understand the lessons conveyed by the teacher, this causes students to be less interested in learning science. The purpose of this study was to determine the implementation of audio-visual media in learning Natural Sciences at MI Muhammadiyah 2 Slinga.

This type of research is a type of field research, in which research is carried out directly on the object, especially research in collecting data and various information through interviews, observation and documentation. In this study, researchers conducted a field study at MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kaligondang District, Purbalingga Regency. The subjects in this study were the Principal, Teachers and Students.

Based on the results of the research conducted, it is stated that MI Muhammadiyah 2 Slinga has implemented audio-visual media in teaching and learning activities, including learning Natural Sciences. With the implementation of the audio-visual media, the learning outcomes of students have increased for the better than before the application of the audio-visual media. Learning using audio-visual media is said to be successful, which can be seen from the enthusiasm of students' learning.

Keywords: Audio Visual Media, Science Learning.

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ˀ	b	Be
ت	ta ^ˀ	t	Te
ث	sa ^ˀ	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha ^ˀ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha ^ˀ	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ˀ	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa ^ˀ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa ^ˀ	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa ^ˀ	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

1. Vokal Pendek

1	ا	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
	Contoh	كاتب	Ditulis	<i>Kataba</i>
2	إ	<i>kasrah</i>	Ditulis	I
	Contoh	ذكر	Ditulis	<i>Žukira</i>
3	و	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U
	Contoh	يذهب	Ditulis	<i>Yazhabu</i>

2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تسنى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Fathah + ya mati</i>	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifa</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

C. Ta' Marbūṭah

1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزءة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuiti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-aulyā'</i>
----------------	---------	--------------------------

D. Bila ta'marbūṭah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau ḍammah

زكاة النظر	Ditulis	<i>Zakātal-fīr</i>
------------	---------	--------------------

E. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

مُدْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أنتم	Ditulis	<i>a 'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u 'iddat</i>
لأن شركرتهم	Ditulis	<i>La 'in syakartum</i>

MOTTO

للناس أنفعهم خير الناس

“manusia terbaik adalah mereka yang memberikan kemanfaatan kepada manusia yang lain”. (H.R. Bukhari).



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Sudiro dan Ibu Mukimah serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Istri tercinta Nur Laela Priseti, S.Pd, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini;
3. Kakak dan adik tercinta, terima kasih atas doa dan dukungan yang tak terbatas waktu hingga saya bisa menyelesaikan tesis ini.
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga kecamatan kaligondang Kabupaten Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;

6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Muhammadiyah 1 Slinga yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;
7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto,
Penulis,



Imam Sugiarto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penelitian	7
BAB II IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DAN PEMBELAJARAN IPA	
A. Implementasi Media Audio Visual.....	10
1. Pengertian Implementasi.....	10
2. Pengertian Media Audio Visual	12
3. Jenis – jenis Media Audio Visual	19
4. Tujuan Media Audio Visual	22
5. Fungsi Media Audio Visual	23
6. Kelebihan dan kekurangan media audio visual	24

7. Langkah langkah Implementasi media Audiovisual	26
B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	29
1. Pengertian Pembelajaran IPA	29
2. Tujuan Pembelajaran IPA	31
3. Pembelajaran IPA di Madrasah.....	32
C. Hasil Penelitian yang Relevan	35
D. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Data dan Sumber Data	49
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Teknik Analisa Data	56
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	64
a. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	64
b. Identitas MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	65
c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Slinga	66
d. Tujuan MI Muhammadiyah 2 Slinga	67
e. Letak Geografis MI Muhammadiyah 2 Slinga	67
f. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Slinga	68
g. Kurikulum MI Muhammadiyah 2 Slinga	69
h. Keadaan siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	69
i. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	70
j. . Sarana dan Prasarana.....	70
k. Prestasi akademik dan non akademik.....	71
2. Deskripsi Implementasi media Audio Visual Pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga	73

B. Analisa data Implementasi Media Audiovisual pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga.....	83
--	----

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan	96
B. Implikasi	97
C. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL
PADA PEMBELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH 2 LINGA
KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA**



TESIS

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
(M.Pd)

IMAM SUGIARTO

201763031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki peranan penting di dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan dimana individu itu berada.

Pendidikan dapat dipandang bermutu apabila mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dapat memajukan kebudayaan nasional yang di tandai dengan keberhasilan membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral, berkepribadian, dan beriman.

Pendidikan dan pembelajaran adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan pendidik untuk mewujudkan aktivitas belajar dalam proses kegiatan pembelajaran aktif untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik.¹

Sedangkan pembelajaran menurut Miarso adalah usaha Pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah di tetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan. Serta pelaksanaannya terkendali.

¹ Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.²

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi factor yang sangat penting dalam memberikan berbagai pemahaman dan pnegalaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat di capai apabila menggunakan strategi yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan media. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang membantu memudahkan setiap guru dalam menyampaikan materi saat proses belajar mengajar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran guru di tuntut terus melakukan penyesuaian agar tidak tertinggal dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tentu saja yang berkaitan dengan faktor-faktor pembelajaran di madrasah. Media pembelajaran perlu di pahami dan di kuasai oleh guru agar dapat menyampaikan materi dengan baik dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Salah satu media yang dapat di gunakan di dalam pembelajaran adalah media audio visual.

² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta:Ghalia Indonesia,2014),12.

Media audio visual merupakan salah satu media yang menampilkan unsur suara dan unsur gambar. Penggabungan keduanya membuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Audio visual merupakan yang terdiri atas media auditif atau mendengar dan visual atau melihat. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu yang di pergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang di ucapkan dalam menyampaikan pengetahuan, sikap dan ide dalam materi pembelajaran.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran harus lebih bervariasi sehingga peserta didik dapat termotivasi dan merasa bersemangat didalam belajar. Salah satu mata pelajaran dalam pembelajaran di kelas adalah materi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang di ajarkan di madrasah yang di nilai sangat memegang peranan penting, karena IPA merupakan bagian dari kehidupan dari sejak manusia mengenal dirinya sendiri hingga mengenal alam sekitar. Dengan kata lain IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum Pendidikan di Indonesia termasuk pada jenjang madrasah. IPA diharapkan menjadi sarana dalam tercapainya kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.

Pembelajaran IPA di madrasah juga di harapkan dapat menjadi media pembelajaran bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitarnya, serta proses pengembangan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari hari. Hal ini akan membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Upaya perbaikan dan peningkatan pembelajaran IPA di MI terus dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas kemampuan profesionalisme guru khususnya dalam mata pelajaran IPA. Orientasi model pembelajaran yang harus dikembangkan di MI adalah yang didasarkan kepada pandangan konstruktivime, karena dianggap paling sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPA yang diberikan pada siswa MI. Model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan

pandangan konstruktivisme ini mempertimbangkan dan memperhatikan pengetahuan siswa yang diperoleh dari luar sekolah sebagai pengetahuan awal yang akan dijadikan sasaran pembelajaran, yang dalam prosesnya sangat mungkin terjadi miskonsepsi, hal ini juga dimaksudkan untuk memperkecil miskonsepsi pada diri siswa. Untuk membuat pelajaran lebih baik maka seorang guru di tuntut untuk lebih kreatif dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan madrasah sebagai bahan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dalam mengajarkan materi pelajaran juga harus lebih inovatif.

Secara umum pembelajaran di madrasah masih sering menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik tidak antusias mengikuti pelajaran. Dan untuk menarik antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, salah satunya dibutuhkan alat bantu perantara dalam penyampaian materi pembelajaran.³ Seperti pada materi yang abstrak membutuhkan media pendukung untuk mengkontekstualkan materi tersebut misalnya dalam pembelajaran IPA.⁴ Salah satu media yang mendukung untuk memvisualkan materi yang abstrak yaitu dengan penggunaan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual di pilih karena media audio visual mempermudah guru dalam menyampaikan dan menerima pelajaran dengan baik, selain itu juga untuk meminimalisir salah pengertian dari peserta didik. Dengan adanya media pendukung pembelajaran diharapkan dapat membangkitkan semangat dan antusias belajar peserta didik ketika pembelajaran di kelas.

. Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin meneliti tentang penggunaan media audio visual pada pembelajaran IPA. "Implementasi Media

³ Stevi & Haryanto (2020). "Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Digestive System for Elementary School". *International Technology and Education Journal*, 4(1), 22-29.

⁴ Nurhayati, S., Suryani, N. & Suharno. (2020). "Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Science Materials for Young Learners". *Journal of Educational Technology & Online learning*, 3(2), 152-167.

Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada mata pelajaran IPA. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana Implementasi media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang.

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dengan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisa Implementasi Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ini memiliki manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya media pendidikan dan kemampuan penyesuaian penggunaan media pendidikan untuk memotivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Manfaat bagi peserta didik

- 1) Penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kedisiplinan perilaku dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- 2) Mendorong semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui media audio visual.
- 3) Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkkan guru dalam mata pelajaran IPA dengan media media audio visual.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di sekolah menggunakan media audio visual.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru terutama dalam penguasaan strategi dalam mengajar.
- 3) Memberikan sumbangan wawasan pengetahuan mengenai perbaikan pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menerapkan media audio visual.
- 4) Menjadi bahan referensi bagi guru, bahwa media audio visual dapat mengembangkan kreativitas pola pengajaran khususnya mata pelajaran IPA agar siswa belajar dengan baik.

- 5) Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima materi pelajaran sebelum dan sesudah penerapan media audio visual.
- c. Manfaat bagi sekolah
- 1) Meningkatkan mutu, proses, dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.
 - 2) Meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.
 - 3) Mendapatkan bantuan pemikiran, tenaga, ilmu dan teknologi dalam melaksanakan pengembangan sekolah.
 - 4) Meningkatkan kualitas kemitraan antar luar sekolah dan dalam sekolah
- d. Manfaat bagi peneliti
- 1) Dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakannya menjadi masalah dalam proses pembelajaran IPA.
 - 2) Dapat menciptakan inovasi dalam teknologi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan dan menumbuhkan profesionalisme bagi calon guru Sekolah Dasar.
 - 3) Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta keterampilan mengajar IPA di Madrasah.
 - 3) Menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori – teori yang dapat di bangku kuliah terutama pengalaman menulis karya ilmiah.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan gambaran proses penulisan tesis, disertai dengan logika atau argumentasi penulis tentang susunan berbagai bagian tesis. Untuk memudahkan dalam memahami seluruh hasil seluruh penelitian ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan tim penguji, halaman persetujuan tim pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi merupakan bagian pokok dari tesis yang terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun secara rinci dan sistematis yang dengan susunan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bagian pendahuluan dalam tesis ini, dimulai dengan penjelasan latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini serta alur sistematika penulisan tesis ini.

Bab II, Kajian pustaka. Bagian ini mendeskripsikan konseptual berupa teori-teori yang menjadi acuan serta landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang teori problematika, implementasi, media audio visual dan pembelajaran IPA. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bagian ke-3 penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya.

Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini menguraikan tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang didapat dari lapangan meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai langkah-langkah yang dilaksanakan atau diterapkan kepada siswa sebagai implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di kelas V MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V, Simpulan, Implikasi dan Saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, implikasi dan saran, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, transkrip observasi, transkrip wawancara, surat izin penelitian, SK Penetapan Dosen Pembimbing Tesis, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL DAN PEMBELAJARAN IPA

A. Implementasi Media Audio Visual

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu tindakan dari suatu perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Implement* yang berarti melaksanakan⁵.

Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.⁶ Menurut pendapat Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” mengatakan implementasi sebagai berikut, Implementasi bersumber dari kegiatan, aksi, tindakan ataupun adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar kegiatan, namun suatu aktivitas terprogram untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2013), 56

⁶ Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. hlm. 548

⁷ Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. hlm. 70

Mazmanian dan Sabatier memiliki pandangan yang hampir sama terkait implementasi. Kedua tokoh tersebut mengatakan bahwa implementasi sebagai sebuah upaya dalam melaksanakan sebuah keputusan kebijakan. *“Implementation is a carrying out of basic policy decision, usually incorporated in a statute but which can also take the form of important executives orders or court decision. Ideally, that decision identifies the problems to be addressed, stipulates to the objectives to be pursued, and in a variety of ways, structure the implementation process.”*⁸

Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar biasanya dalam bentuk undang-undang, akan tetapi dapat pula berupa perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, implementasi diartikan sebagai tahapan dalam siklus kebijakan dimana suatu kebijakan yang telah diputuskan, dilaksanakan oleh pihak yang terkait. Pihak yang terkait dalam implementasi ini bisa berupa perorangan maupun kelompok, baik dari unsur pemerintah maupun swasta. Implementasi dilakukan agar tujuan yang ditentukan dalam suatu kebijakan dapat dicapai. Hasil dari implementasi akan digunakan sebagai bahan evaluasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang sudah direncanakan serta disusun secara matang untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu aktivitas atau kegiatan, hasil dari implementasi digunakan sebagai bahan evaluasi.

Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan

⁸ Tilaar, HAR & Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan⁹.

Dunn menyatakan bahwa Pelaksanaan atau Implementasi dari suatu kebijakan atau program merupakan rangkaian pilihan yang kurang lebih berhubungan (termasuk keputusan untuk bertindak) yang dibuat oleh badan dan pejabat pemerintah yang diformulasikan dalam bidang-bidang baik kesehatan, kesejahteraan sosial, ekonomi, administrasi, dan lain-lain. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu. Pada dasarnya implementasi kebijakan adalah upaya untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan melalui program-program agar dapat terpenuhi pelaksanaan kebijakan itu¹⁰.

Berdasarkan uraian tersebut, pada hakekatnya pengertian implementasi merupakan pelaksanaan dari suatu rancangan yang sudah matang. Sehubungan dengan penelitian ini, implementasi dilakukan pada rencana penelitian yang disusun dengan persiapan matang, kemudian dilaksanakan sesuai dengan rencana.

2. Pengertian Media Audio Visual

Sebelum uraian ini sampai pada penggunaan media oleh guru dalam proses belajar mengajar, ada baiknya dipahami apa yang dimaksud media itu sebenarnya. Kata “Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk kata “medium”, yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”.¹¹ Dengan

⁹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta:Grasindo, 2002), 70

¹⁰ Hernita Ulfatihah, “Implementasi Tabungan Baitullah iB Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru” Skripsi, Riau i Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2020

¹¹ Arsyad azhar, *Media Pembelajaran*(Jakarta:Raja Grapindo Persada,2017)

demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan keterampilan¹²

Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau informasi visual dan verbal. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyatakan pesan merangsang pikiran, perasaan dan perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar. Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber ke penerima pesan belajar (siswa). Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran dapat dipilih dengan pertimbangan akan memberikan dukungan terhadap isi pembelajaran dan kemudahan untuk memperolehnya. Tetapi jika media pembelajaran yang sesuai belum tersedia, maka guru berupaya mengembangkannya sendiri. pengembangan media pembelajaran sederhana dapat dikembangkan oleh guru sendiri.

Media tersebut meliputi media berbasis visual (gambar, chart, grafik, transparansi, dan slide). Visualisasi pesan, informasi, atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk,

¹² Moh.Zaiful Rosyid et.al,*Ragam Media Pembelajaran*(Pamekasan:Linterasi Nusantara,2021)3

seperti foto, gambar/ilustrasi, sketsa/gambar garis, grafik, bagan, chart dan gabungan dari dua bentuk atau lebih. Foto menghadirkan ilustrasi melalui gambar yang hampir menyamai kenyataan dari sesuatu objek atau situasi, sementara itu grafik merupakan representasi simbolis dan artistik sesuatu obyek atau situasi.

Media pembelajaran merupakan bagian penting yang menyatu dalam proses pembelajaran. Pemilihan media haruslah disesuaikan dengan metode mengajar dan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan tepat. Penentuan media pembelajaran, sebaiknya memperhatikan syarat-syarat tertentu sebagai bahan pertimbangan. Syarat-syarat dalam memilih media pembelajaran yang dimaksud tersebut di antaranya adalah sebagai berikut¹³ :

- a. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan di capai.
- b. Memilih media harus di sesuaikan dengan ketersediaan bahan medianya
- c. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan biaya pengadaan
- d. Media pembelajaran harus di sesuaikan dengan kualitas atau mutu Teknik
- e. Media pembelajaran yang di pilih harus sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, yaitu tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar
- f. Untuk memilih media yang tepat, seorang guru harus mengenal ciri-ciri dari setiap media pembelajaran
- g. Media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar, maksudnya pemilihan media benar-benar di gunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.
- h. Media pembelajaran harus mempertimbangkan biaya pengadaan, ketersediaan, ketersediaan bahan media, mutu media dan lingkungan fisik tempat peserta didik belajar.

¹³ Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran* (Jakarta:Kata Pena,2016).18

Penggunaan media pembelajaran dapat membangkitkan minat siswa mengikuti proses pembelajaran secara fokus. Selain itu media pembelajaran yang ditampilkan dapat memotivasi siswa untuk lebih rajin belajar. Media pembelajaran juga dapat memberikan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa. Tidak bisa dipungkiri media pembelajaran juga telah memberikan pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan pesan dan isi materi pembelajaran.

Media pembelajaran juga dapat mempertinggi kualitas hasil belajar yang dicapainya. Alasan media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata – mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- d. Siswa banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Dale mengatakan bahwa media audio visual media yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik saat proses belajar mengajar beralngsung. Selain itu media audio visual sebagai sumber belajar dapat memberikan pilihan dalam menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. Asyar mendefinisikan bahwa media audio visual adalah jenis media yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan

pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat di salurkan melalui media verbal dan non verbal yang mengandalkan penglihatan maupun pendengaran, beberapa contoh media audio visual adalah film, video, program TV dan lain-lain. Menurut Rudi Brets dalam buku *Media Pembelajaran*) membagi media berdasarkan indera yang terlibat yaitu: media audio, media visual dan media audio visual. □ 14

Media audio yaitu media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara semata. Dilihat dari sifat pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non-verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan pesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Media visual yaitu media yang hanya melibatkan indera penglihatan termasuk dalam jenis media ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Pertama, media visual-verbal adalah media visual yang memuat pesan verbal (pesan linguistik berbentuk tulisan). Kedua, mediavisual non-verbal-grafis adalah media visual yang memuat pesan non-verbal yakni berupa simbol-simbol visual atau unsur-unsur grafis , seperti gambar (sketsa, lukisan dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Ketiga, media visual non-verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi, berupa model, seperti miniatur, mock up, dan specimen.¹⁵

Media audio visual yaitu media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam suatu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non-verbal yang terdengar layaknya media visual juga pesan verbal yang terdengar layaknya media audio diatas. Pesan visual yang terdengar dan terlihat itu dapat

¹⁴ Rudy Bretz, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,1971)

¹⁵ Ega Rima wati, *Ragam media pembelajaran*,(Jakarta : Kata Pena,2016).22

disajikan melalui program audio visual seperti film dokumenter, film drama, dan lain-lain.

Menurut Rinanto media audio ialah semua jenis media yang hanya bisa dinikmati oleh indera pendengar, dan yang mampu menggugah imajinasi seseorang yang mendengarkannya. Misalnya: radio, kaset, piringan hitam, dan sebagainya sehingga orang yang mendengarkan akan lebih bisa mengerti maksud dan tujuan dari apa yang telah mereka dengarkan.

Menurut Hermawan, mengemukakan bahwa “Media Audio Visual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat dilihat dan didengar.¹⁶ Media audio visual adalah salah satu bentuk media pembelajaran dengan saluran yang menyangkut indera pendengaran (audio) dan indera penglihatan (visual), dimana guru menyampaikan pesan kepada peserta didiknya dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang tujuannya adalah untuk mendapatkan umpan balik bagi kemajuan belajar peserta didik. Sedangkan menurut Arsyad, media berbasis audio visual adalah media visual yang mengandung penggunaan suara tambahan untuk memproduksinya. Media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.¹⁷ Menurut Sudjana dan Rivai, mengemukakan bahwa media audio visual adalah sejumlah peralatan yang dipakai oleh para guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera pandang dan pendengaran.

Media visual pada hakikatnya adalah alat-alat yang “*audible*” artinya yang dapat didengar dan “*visible*” artinya dapat dilihat. Alat audio visual gunanya untuk membuat cara berkomunikasi menjadi efektif. Suatu alat yang

¹⁶ Hermawan, *Media Pembelajaran SD* (Bandung: UPI Press, 2007)

¹⁷ Snaky, *Media Pembelajaran Buku Pegangan Guru dan Dosen* (Bandung: Sinar Baru, 2010)

dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Dalam dunia pengajaran, pada umumnya pesan atau informasi tersebut berasal dari sumber informasi, yaitu guru, sedangkan penerima informasinya adalah peserta didik. Media visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata daripada yang dapat disampaikan oleh kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh karena itu, media visual merupakan suatu cara menjadikan pembelajaran menjadi berarti atau penting. Peserta didik akan lebih nyaman dan lebih tertarik belajar karena adanya gambar atau suara yang dilihatnya sehingga ketika peserta didik menerima materi pembelajaran ia akan semakin betah untuk tetap belajar.

Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih konkret atau lebih nyata dibandingkan yang disampaikan melalui kata-kata yang diucapkan, dicetak atau ditulis. Oleh sebab itu media audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Dengan melihat sekaligus mendengar, orang yang menerima pelajaran dapat lebih mudah dan cepat mengerti tentang apa yang dimaksud oleh pendidik. Keragu-raguan atau salah pengertian melalui kata – kata yang diucapkan, ditulis atau dicetak dapat dihindarkan secara efektif. Alat-alat audio visual juga dapat memberikan dorongan dan motivasi serta membangkitkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya dapat memberikan pengertian yang lebih baik.

Media pembelajaran memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran menjadi perantara informasi pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Begitu pula dengan media audio visual, dimana media tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efisiensi belajar. Media pembelajaran audio visual digunakan melalui unsur suara dan gambar, seperti rekaman video,

berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya. Hal tersebut dilakukan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam materi pelajaran serta menciptakan situasi belajar yang dapat mendukung peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga akan membantu tercapainya tujuan belajar. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media.

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual, atau biasa disebut pandang-dengar. Dengan menggunakan media ini, penyajian bahan ajar kepada siswa akan semakin lengkap dan optimal. Selain itu dengan media ini, dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi (teacher) tetapi karena penyaji materi bisa diganti oleh media, maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Adapun dalam penggunaannya, media audio visual menampilkan perpaduan antar gambar dan suara dengan membentuk karakter yang hampir sama dengan objek aslinya melalui alat-alat tertentu. Media audio visual ini diharapkan dapat memahami semua yang telah didemonstrasikan guru. Dengan demikian media audio visual dapat dikatakan sebagai media yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam satu proses atau kegiatan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan media audio visual adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian peserta didik yang disampaikan melalui bunyi yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan gambar yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan.

3. Jenis- jenis Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat di bantu dengan menghadirkan media sebagai perantara, salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat di gunakan untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Media pembelajaran akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang di sampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indra dapat berbentuk audio (suara), visual(gambar) maupun audio visual¹⁸

Menurut Rudy Bertz, sebagaimana dikutip oleh asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual dan gerak. Bentuk visual di bedakan menjadi tiga bentuk yaitu gambar visual, garis(linier graphic) dan Syimbol.

Media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui media audio visual bercirikan pemakaian perangkat keras, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.¹⁹ Dengan demikian, pembelajaran melalui media audio visual di lakukan dengan menggunakan materi yang penyerapannya memlalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata dan symbol-simbolnya yang serupa.

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Prenada Media Grup,2010)

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Depok, Raja Grafindo Persada,2017)

Media audio visual ini terbagi menjadi dua macam, yaitu audio visual murni dan audio visual tidak murni. Audio visual murni merupakan sebuah media yang memiliki unsur suara maupun unsur gambar yang berasal dari satu sumber, seperti video kaset. Sementara audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berlebihan. Untuk mengetahui kedua jenis media audio visual tersebut secara detail, bisa dilihat melalui uraian sebagai berikut:

- a) Audio visual murni atau yang sering disebut dengan audio visual gerak merupakan sebuah media yang dapat menampilkan unsur suara dan unsur gambar tersebut berasal dari suatu sumber, audio visual murni ini memiliki beberapa contoh media yang seperti film suara, video dan televisi.
- b) Audio visual tidak murni merupakan sebuah media yang unsur suara dan gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Audio visual tidak murni ini sering disebut juga dengan audio visual diam plus suara, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti sound slide atau film bingkai suara

4. Tujuan Media Audio Visual

Media pembelajaran digunakan untuk menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar tetap focus pada materi yang sedang disampaikan, khususnya yang berkaitan dengan makna audio visual yang mentertai teks materi tersebut. Jenis media ini mempunyai kemampuan baik karena meliputi dua jenis media, yaitu media audio dan media visual yang di gabungkan dalam pembelajaran.

Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar,

memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, mempertinggi daya serap atau retensi belajar²⁰

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang melibatkan pendengaran yang identik dengan audio dan penglihatannya yang identic dengan visual. Media ini dianggap lebih efektif dan lebih bernakna untuk di terapkan dalam pembelajaran, karena materi yang di sampaikan akan terlihat lebih nyata, sehingga peserta didik lebih cepat memahami dan terus termotivasi dalam belajar.

Media audio visual bertujuan untuk memberikan pengaruh dalam menunjang interaksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas. Peran guru sebagai penyampai pesan dalam bentuk materi, akan lebih mudah menyampaikan materinya kepada peserta didik sebagai penerima pesan selain itu tujuan dari pembelajaran menggunakan media audio visual, antara lain:

- e. Untuk tujuan kognitif adalah :
 - 1) dapat mengembangkan mitra kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi,
 - 2) dapat menunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media foto dan film bingkai meskipun kurang ekominis,
 - 3) melalui media audio visual dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukumhukum dan prinsip – prinsip tertentu.
 - 4) media audio visual dapat digunakan untuk menunjukkan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa.
- f. Untuk tujuan afektif

²⁰ Rahardjo, *Media Pendidikan*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998).270

- 1) media audio visual merupakan media yang baik sekali untuk menyampaikan informasi dalam matra afektif,
- 2) dapat menggunakan efek dan teknik, media audio visual dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

g. Untuk tujuan psikomotorik

- 1) media audio visual merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh ketrampilan yang menyangkut gerak.
- 2) dengan alat ini dijelaskan, baik dengan cara memperlambat maupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.

Tujuan dari penggunaan media audio visual untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi²¹

Media merupakan salah satu ide yang sangat tepat dalam menyiasati kejenuhan peserta didik karena pembelajaran dengan menggunakan media dirasa cukup efektif dan dapat menggairahkan semangat mereka dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Selain itu penggunaan media audio visual juga mendukung terlatihnya kebiasaan dalam penggunaan IPTEK dalamn dunia pendidikan yang terus berkembang, agar wawasan tentang pendidikan menjadi lebih luas.

5. Fungsi Media Audio Visual

Dahulunya media pembelajaran audio visual berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar. Yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio visual kepada siswa dalam rangka mendorong minat belajar, memperjelas dan

²¹ Ayu Fitria, Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, *Cakrawala Dini*, Vol 5 No2, November 2014

memper memudahkan konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana . fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa bahwa media pembelajaran berfungsi untuk menambah daya serap siswa terhadap materi pembelajaran.

Media audio visual mempunyai berbagai macam fungsi tujuan, seperti yang disebutkan Yusuf Hadi Miarso sebagai berikut:²²

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi pada otak, sehingga otak dapat berfungsi secara optimal. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Media dapat melampaui batas ruang kelas.
- 2) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya
- 3) Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- 4) Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- 5) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar
- 6) Media memberikan pengalaman yang integral dari sesuatu yang konkret maupun abstrak
- 7) Media memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri, pada tempat dan waktu serta kecepatan yang ditentukan sendiri
- 8) Media dapat meningkatkan kemampuan ekspresi diri guru maupun peserta didik.

6. Kelebihan dan kekurangan media audio visual

Proses pembelajaran menggunakan media audio visual merupakan salah satu cara penyampaian materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan audio visual. Setiap jenis media pembelajaran tidak terkecuali media audio visual yang di gunakan

²² Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2004)h.456

dalam proses pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai hal-hal yang harus di pertimbangkan.

Kelebihan media audio visual menjadi salah satu pertimbangan tersendiri mengingat pembelajaran yang di lakukan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, sehingga media pembelajaran dapat di gunakan dengan tepat. Terdapat beberapa kelebihan media pembelajaran audio visual, antara lain²³ :

- a. Bahan pengajaran akan lebih bermakna, sehingga dapat lebih di pahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran yang lebih baik.
- b. Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga saat mengajar.
- c. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.
- d. Pengajaran akan lebih baik, lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Seperti yang kita ketahui, media pembelajaran media audio visual merupakan salah satu bentuk media yang di publikasikan dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan dalam proses belajar mengajar. Tentunya media di rancang sedemikian rupa agar kelemahan yang terdapat di dalam media tidak tampak.

Mengingat adanya kelemahan dalam media pembelajaran audio visual, maka media di gunakan dengan cara yang telah di tetapkan oleh guru dengan mempersiapkan rancangan media agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Beberapa kelemahan audio visual dalam pembelajaran antara

²³ Harjanto, Perencanaan Pengajaran (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2000)

lain,²⁴ media audio lebih banyak menggunakan suara dan Bahasa verbal yang hanya dapat di pahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan Bahasa yang baik, selain itu penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengaran dan kurang mampu menampilkan detail dari objek yang di sajikan secara sempurna.

2. Langkah-langkah Implementasi Media Audio Visual

Media audio visual baru ada faedahnya jika guru yang menggunakan telah mempunyai ketrampilan yang lebih dari memadai dalam penggunaannya. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan pada diri guru, oleh karena itu akan membuat untuk sanggup menyampaikan pelajaran dengan baik. Jika guru tidak meluangkan waktu untuk menyiapkan diri dengan baik dalam menggunakan peralatan media audio visual besar kemungkinan akan mengalami kegagalan. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru harus terlebih dahulu memahami langkah-langkah di dalam implementasi media audio visual. Adapun langkah-langkahnya dalah sebagai berikut²⁵,

a. Persiapan

Implementasi yang efektif dari media audio visual menuntut persiapan yang matang. Berikut tahap tahap yang harus dilakukan dalam kegiatan persiapan:

- 1) Pelajari Tujuan
- 2) Persiapkan Pelajaran
- 3) Pilih dan usahakan media yang cocok beserta konten yang di butuhkan

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Prenada Media Grup,2010)

²⁵ Amir Hamzah Suleman, *Media Audio Visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*, (Jakarta : PT Gramedia,1988)

4) Berlatih menggunakan media

5) Memeriksa tempat

Terlebih dahulu tujuan harus jelas. Tuliskan pada selembar kertas. Setelah tujuan di tetapkan, pelajaran atau informasi yang akan di sampaikan harus dipersiapkan, kemudia di lanjutkan dengan memilih media yang paling tepat untuk pelajaran atau informasi tersebut. Setelah tujuan di tetapkan, harus di buat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harus menjelaskan, apa yang akan di lakukan dalam kegiatan belajar.

Setelah media sudah siap maka hendaknya untuk berlatih terlebih dahulu, cara menngunakan laptop maupun lcd proyektor. Sering terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dikarena tidak uji coba terlebih dahulu. Dalam kegiatan Latihan atau ujicoba itu nantinya akan di mengerti mana yang harus di tekankan dan mana boleh dilewatkan sepintas lalu saja. Selanjutnya adalah memilih tempat atau mengecek kelengkapan tempat yang akan di gunakan didalam pembelajaran audio visual.

b. Penyajian

Setelah tujuan di tetapkan dan di persiapkan sudah selesai, maka selanjutnya adalah penyajian. Adapu yang harus dilakukan didalam penyajian yaitu :

- 1) Menyusuan kata pendahuluan
- 2) Menarik perhatian
- 3) Menyatakan tujuan
- 4) Menggunakan media
- 5) Mengusahakan penampilan yang bermutu.

Sebelum penyajian yang sebenarnya di mulai maka di usahakan terlebih dahulu untuk menyusun kata pendahuluan yang tepat. Kata pendahuluan dan cara menarik perhatian harus berbeda-beda. Kata pendahuluan harus terdiri dari kata-kata pilihan yang akan membuka

telinga, dan mata peserta didik. Kata-kata pilihan itu tidak datang begitu saja secara tiba-tiba. Kata-kata itu harus dipersiapkan lebih dahulu, harus di pelajari dan di susun dengan baik. Setelah perhatian timbul, langkah selanjutnya adalah menjelaskan tujuan. Melakukan apersepsi, setelah itu di lanjutkan dengan penyajian. Waktu mempertunjukkan slide atau film tekankan pada hal-hal yang penting. Untuk itu semua, guru harus mempunyai penampilan yang bagus dan mengatur sikap dengan benar. Adapun sikap yang dilakukan guru adalah:

- 1) Menyampaikan materi dengan gembira dan senyum, ini baik untuk merebut simpati.
- 2) Guru harus menguasai materi
- 3) Harus logis dan tidak meninggalkan rencana
- 4) Nada suara harus diatur agar peserta didik tidak mengantuk
- 5) Boleh juga disertai dengan sandiwara dengan penuh dengan humor untuk menghidupkan suasana.

c. Penerapan

Suatu materi pelajaran tidak ada artinya jika seorang peserta didik tidak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menguatkan dasar bagi penerapan itu dapat di lakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Praktek
- 2) Pertanyaan-pertanyaan
- 3) Ujian
- 4) Diskusi

Kegiatan praktikum adalah merupakan suatu cara agar peserta didik dapat menerapkan ilmu yang telah di pelajari. Selain itu peserta didik juga bisa untuk melakukan untuk memebrikan pertanyaan dan menjawab materi yang berakitan dengan video yang di sampaikan. Pertanyaan tersebut merupakan salah satu langkah dari penerapan, karena tidak mudah untuk mendapatkan umpan balik dari peserta didik. Langkah

selanjutnya adalah peserta didik di arahkan kepada suatu tugas, dengan menjawab pertanyaan- pertanyaan yang singkat tertulis. Hal ini untuk membantu memantapkan fakta-fakta penting dalam ingatan peserta didik selagi masih bersemangat. Kemudian berikan tugas materi untuk di kerjakan secara diskusi untuk mengingatkan kembali pada yang telah mereka lihat dan dengar..

d. Aktifitas Lanjutan

Aktifitas lanjutan yaitu berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disediakan, membuat karangan tentang apa yang telah di tonton²⁶

B. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.²⁷ IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.²⁸ Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa IPA adalah kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.

²⁶ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: IKAPI, 1989), h. 124.

²⁷ Gemi Nastiti dan Achmad A. Hinduan, "Pembelajaran IPA Model Integrated untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di Smp Negeri Purworejo, Jawa Tengah", Vol. 4, No. 1 dan 2

²⁸ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 136.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang berbentuk kompetensi yang telah ditetapkan. Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Lebih lanjut belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari).²⁹

Hakikatnya IPA meliputi suatu produk, proses, dan sikap ilmiah. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan, mengembangkan produk-produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberi kemudahan bagi kehidupan.³⁰ IPA adalah upaya sistematis untuk menciptakan, membangun, dan mengorganisasikan pengetahuan tentang gejala alam. Upaya ini berawal dari sifat dasar manusia yang penuh dengan rasa keingintahuannya. Rasa keingintahuannya ini kemudian ditindaklanjuti dengan penyelidikan dalam rangka mencari penjelasan yang paling sederhana, namun konsisten untuk menjelaskan dan memprediksi gejala-gejala alam. Penyelidikan ini meliputi kegiatan mengobservasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, mengumpulkan data, menganalisis, dan akhirnya menyimpulkan.

Hasil dari penyelidikan ini umumnya membawa ke pertanyaan lanjutan yang lebih rinci, lebih rumit, dan memerlukan upaya yang lebih keras untuk menyelidikinya. Kegiatan penyelidikan ini memerlukan teknologi yang sesuai, yang umumnya berupa teknologi terkini yang ada. Di lain pihak, dari

²⁹ L. U. Ali, "Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur" dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, Vol. 3, 2013, 2

³⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 137

kegiatan penyelidikan pada akhirnya akan dihasilkan teknologi yang lebih baru.³¹ Pendidikan IPA adalah salah satu aspek pendidikan yang menggunakan IPA sebagai salah satu alat mencapai tujuan pendidikan, khususnya tujuan pendidikan IPA. Belajar IPA merupakan cara ideal untuk memperoleh kompetensi (keterampilan-keterampilan, memelihara sikap-sikap, dan mengembangkan penguasaan konsep-konsep yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari). Di dalam pembelajaran IPA, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama di dalam pikirannya, dan merevisinya apabila aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi.

Konsep dasar tentang pembelajaran adalah pengetahuan yang tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik harus didorong untuk mengonstruksi pengetahuan di dalam pikirannya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, maka peserta didik dirinya. Bagi peserta didik, pengetahuan yang ada dibenaknya bersifat dinamis, berkembang dari sederhana ke kompleks serta dari yang bersifat konkret ke sifat abstrak. Pembelajaran IPA terjadi apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam menggunakan proses mentalnya agar mereka memperoleh pengalaman, sehingga memungkinkan untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip tersebut. Proses mental itu, misalnya mengamati, merancang, eksperimen, melaksanakan eksperimen, mengumpulkan data dan menganalisis data, menarik kesimpulan, serta menyajikan hasil kerjanya.

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu, IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai

³¹ KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), 2

produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).

Secara khusus fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut.³²

- 1) Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- 3) Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi.
- 4) Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi.

Dari tujuan itu, dapat dilihat bahwa dalam mata pelajaran IPA tidak hanya memperoleh nilai yang sesuai KKM. Tetapi lebih dari itu, mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang melek sains dan teknologi dan menguasai konsep sebagai bekal hidup di masyarakat.

3. Pembelajaran IPA di Madrasah

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa ipa dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di Madrasah harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan melatih bersikap objektif, bekerja sama dan

³² Trianto, *Model Pembelajaran IPA*, (Surabaya : Ikrar Mandiriabadi.2012),h.136

menghargai pendapat orang lain. Model pembelajaran IPA yang sesuai untuk anak usia madrasah adalah model pembelajaran yang menyesuaikan situasi belajar siswa dengan situasi kehidupan yang nyata di masyarakat. Siswa di beri kesempatan untuk menggunakan alat-alat dan media belajar yang ada di lingkungannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.³³ Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri dan berbuat untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang alam dan menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah³⁴

Ketrampilan proses IPA yang di berikan kepada anak usia SD/Madrasah Ibtidaiyah harus di modifikasi dan di sederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Struktur anak berbeda dengan struktur kognitif ilmuwan. Proses dan perkembangan belajar anak Madrasah Ibtidaiyah memiliki kecenderungan belajar dari hal-hal konkrit, memandang sesuatu yang di pelajari sebagai satu kesatuan yang utuh, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu, ketrampilan proses IPA yang di berikan kepada anak usia Madrasah Ibtidaiyah harus di modifikasi dan disederhanakan sesuai tahap perkembangan kognitifnya. Ketrampilan proses IPA yang harus di kembangkan meliputi :

- (1) observasi,
- (2) klasifikasi,
- (3) Interpretasi,
- (4) prediksi,
- (5) hipotesis,
- (6) mengendalikan variable
- (7) merencanakan dan melaksanakan penelitian,

³³ Usman Samatowa, *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah dasar*, (Jakarta:Depdikna Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan,2006)h.11-12

³⁴ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*(Bandung,PT Remaja Rosda Karya,2006)h.110-111

- (8) inferensi,
- (9) aplikasi dan
- (10) komunikasi.

Ketrampilan dasar sains untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah meliputi ketrampilan mengamati (*observing*), mengelompokan (*classifying*), mengukur (*measuring*), mengkomunikasikan (*communicating*), meramalkan (*predicting*), dan menyimpulkan (*infering*)³⁵

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA di mulai dengan memperhatikan konsepsi/pengetahuan awal siswa yang trelevan dengan apa yang akan di pelajari.. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam.

Namun ada beberapa alternatif jika tidak bisa secara langsung untuk belajar nyata di alam, salah satunya adalah pembelajaran menggunakan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual merupakan pengganti pengalaman nyata. Melalui kegiatan ini peserta didik juga bisa untuk mengembangkan ketrampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya.

Adapun ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta Kesehatan.
- 2) Benda / materi, sifat-sifat dan kegunaan meliputi: cair, padat dan gas

³⁵ Patta Bundu, *Penilaian Ketrampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*(Jakarta, Depdiknas,2006)h.11

- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Dari pernyataan di atas, dapat di simpulkan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI mencakup tentang makhluk hidup dan proses kehidupan, sifat-sifat dan kegunaan benda, energi dan perubahannya serta bumi dan alam semesta.

Ruang lingkup pembelajaran IPA di SD/MI pada krikulum 2013 di sesuaikan dengan tingkat kebutuhan siswa dan peningkatan terhadap hasil belajar yang mengacu kepada aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPA di tingkat SD/MI berdasarkan keputusan dari Mendikbud adalah materi pelajaran IPA yang mencakup tubuh dan panca indra, tumbuhan dan hewan, sifat dan wujud benda-benda sekitar, alam semesta dan kenampakannya, bentuk luar tubuh hewan dan tumbuhan, daur hidup makhluk hidup, perkembangbiakan tanaman, wujud benda, gaya dan gerak, bentuk dan sumber energi alternatif, rupa bumi dan perubahannya, lingkungan, alam semesta dan sumber daya alam, iklim dan cuaca, rangka dan organ tubuh manusia dan hewan, makanan, rantai makanan, keseimbangan ekosistem, perkembangbiakan makhluk hidup, penyesuaian diri makhluk hidup pada lingkungan, Kesehatan dan sistem pernafasan manusia, perubahan dan sifat benda. Hantaran panas, listrik dan magnet, tata surya, campuran dan larutan.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kegiatan belajar mengajar hendaknya guru menggunakan alat/media yang dapat membangkitkan minat peserta didik untuk belajar. Adanya media diharapkan peserta didik termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Media memegang peran yang penting dalam pembelajaran, salah satu manfaat media untuk memperlancar proses interaksi antara guru dan peserta didik agar dapat

belajar secara optimal. Media juga dapat membangkitkan keingintahuan peserta didik, merangsang untuk menerima pembelajaran dan dapat membantu peserta didik mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Dengan demikian media dapat membantu guru menghidupkan suasana kelas yang monoton dan membosankan.

Penelitian yang relevan yaitu menguraikan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, Hasil penelitian yang relevan diantaranya adalah :

1. Hasil penelitian Kahfi, Setiawati, dkk (2021) yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran IPS Terpadu menyatakan bahwa hasil analisis menunjukkan prestasi belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu dengan rata-rata 82 dibandingkan kelas kontrol dengan rata-rata 65 artinya penggunaan pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS Terpadu. Peningkatan motivasi belajar siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbantuan media audiovisual.³⁶ Dari penelitian tersebut di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama membahas tentang media audio visual dan perbedaannya adalah pada metode penelitiannya, penelitian tersebut di atas menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan metode penelitian kualitatif.

³⁶ Kahfi, Setiawati, dkk.. "Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 no. 1 (2021): 84-88

2. Berdasarkan hasil penelitian Hae, Tantu dan Widiastuti (2021) yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Visual dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran visual yang diterapkan berdasarkan kolaborasi prinsip, tujuan pembelajaran dan tahapan-tahapan penerapan, dapat membuat media berperan lebih efektif sebagai bentuk rangsangan untuk membangun motivasi belajar siswa dan menjadi sarana inovasi guru dalam menciptakan pembelajaran yang menarik bagi para siswa selama pembelajaran daring berlangsung.³⁷

Persamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah sama sama meneliti tentang Media Pembelajaran, hanya saja pada penelitian tersebut meneliti tentang media pembelajaran visual serta kaitannya dengan motivasi siswa, sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu lebih membahas pada implementasi media audio visual.

3. Hasil penelitian Demir dan Serkan (2021) *The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles* menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis pengaruh media pembelajaran yang telah digunakan membuktikan efek positif pada keberhasilan motivasi peserta didik dalam belajar.³⁸

Perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada penelitian tersebut menjelaskan tentang hasil analisis pembelajaran

³⁷ Hae, Tantu dan Widiastuti. "Penerapan media pembelajaran visual dalam membangun motivasi belajar siswa sekolah dasar". *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 no. 4 (2021): 1177-1184

³⁸ Demir, Serkan. "The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles." *Shanlax International Journal of Education*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 16-25.

dengan media, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berakitan dengan tahap tahap implementasi media audio visual.

4. Hasil penelitian Sigit Vebrianto Susilo (2020) yang berjudul Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil analisis data hasil *pretest* dari kelas eksperimen yaitu memperoleh rata-rata sebesar 45,25 dan untuk kelas kontrol sebesar 41,25. Untuk hasil *posttest* dari kelas eksperimen yaitu memperoleh ratarata sebesar 70,25 dan untuk kelas control sebesar 53,65. Efektivitas media pembelajaran audio visual dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V Sekolah Dasar dapat membedakan hasil belajar peserta didik secara signifikan.³⁹

Berbedaan yang mendalam dengan penelityian yang akan dilaksanakan adalah pada penelitian tersebut adalah penelitian kuantitaif sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian kualitatif. Perbedaan yang lain adalah pada penelitian tersebut membahas tentang peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan akan membahas bagaimana impelementasi pembelajaran media audio visual pada pembelajaran IPA.

5. Hasil penelitian Stevi & Haryanto (2020) yang berjudul *Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Digestive System for Elementary School*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan media pembelajaran IPA untuk sekolah dasar, mata pelajaran sistem pencernaan yang abstrak sehingga

³⁹ Susilo, S.V. 2020. "Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan hasil belajar bahasa indonesia di sekolah dasar".*Jurnal Cakrawala Pendas*, 6, no. 2 (2020): 108-113

guru membutuhkan media untuk memvisualisasikan proses dan menjelaskannya secara detail dan benar agar peserta didik tidak salah persepsi tentang proses sistem pencernaan, dan perlu adanya media pembelajaran untuk dikembangkan dalam pembelajaran materi sistem pencernaan khususnya dalam bentuk media audiovisual.⁴⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelityian yang akan dilaksanakan adalah adalah sama sama membahas tentang media pembelajaran IPA, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas tentang pentingnya media pembelajaran.

6. Hasil penelitian Nurhayati, S., Suryani, N. & Suharno. (2020) yang berjudul *Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Science Materials for Young Learners*. Berdasarkan hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran saat ini dalam proses pembelajaran IPA belum maksimal dilakukan karena adanya kemudahan dalam memilih dan menggunakan variasi media; Terdapat tantangan dalam penyampaian materi materi abstrak, konseptual, dan prosedural karena guru membutuhkan media untuk memvisualisasikan proses dan menjelaskannya dengan benar dan agar siswa memiliki konsepsi yang detail tentang proses tersebut; Perlu adanya media pembelajaran yang dikembangkan dalam pembelajaran IPA khususnya berupa media audiovisual.⁴¹

Perbedaan dari penelitian yang akan di laksanakan adalah membahas tentang pelaksanaan media audio visual pada pembelajaran IPA

⁴⁰ Stevi & Haryanto. "Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Digestive System for Elementary School". *International Technology and Education Journal*, (2020)4(1), 22-29.

⁴¹ Nurhayati, S., Suryani, N. & Suharno. "Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Science Materials for Young Learners". *Journal of Educational Technology & Online learning*, (2020)3(2), 152-167.

sedangkan pada penelitian tersebut membahas tentang perlunya media audio visual pada pembelajaran IPA.

7. Hasil Penelitian Edy Suprianto (2019) yang berjudul Implementasi Audio Visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks ekplanasi. Penelitian ini bertujuan untuk mereduksi permasalahan yakni rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi, permasalahan tersebut di reduksi dengan mengimplementasikan media audio visual. Persamaan dengan penelitian yang dilaksanakan penulis adalah masih sama dalam pokok bahasan tentang media audio visual sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian edy supriantyo mengangkat tentang rendahnya kemampuan menulis, sedangkan penelitian yang di laksanakan penulis adalah tentang pembelajaran IPA.

D. Kerangka Berfikir

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga ”. Pada mulanya media hanya berfungsi sebagai alat bantu yang memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar. Alat bantu tersebut dapat memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak, menyederhanakan teori yang kompleks, dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar. Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih kongkrit atau lebih nyata dibandingkan dengan yang dsampaikan dengan kata-kata yang di ucapkan, di cetak dan di tulis. Oleh sebab itu media audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Dengan melihat sekaligus mendengar, peserta didik yang menerima pelajaran akan lebih mudah dan cepat mengerti tentang apa yang di maksud oleh pendidik.

Keragu-raguan atau salah pengertian kata-kata yang diucapkan, di tulis atau di cetak dapat di hindarkan secara efektif. Alat alat audio visual dapat memberikan dorongan dan motivasi berdasarkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya dapat memberikan pengertian yang baik.

Kemampuan menganalisis yaitu peserta didik harus bisa menguraikan satu demi satu materi yang sudah di ajarkan. Kemampuan sintesis yaitu peserta didik di harapkan dapat Menyusun, merangkai, dan menyimpulkan materi yang sudah di ajarkan. Dan kemampuan evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai dari apa yang sudah peserta didik dapat setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Berdasarkan deskripsi di atas, maka media adalah bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran, terutama untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Siswa harus diberi keleluasaan belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Karena itu, guru harus mampu mengelola sumber belajar yang variatif agar diperoleh informasi yang aktual. Media pembelajaran banyak bentuknya yang terdiri dari media audio, media visual, audio visual, maupun yang diproyeksikan.

Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan guru pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga, selama ini perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru sangat rendah, hal ini terjadi karena siswa merasa bosan sehingga mengurangi daya tarik mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, buku pelajaran yang dimiliki siswa masih sangat terbatas, siswa juga tidak pernah menggunakan media elektronik dalam pembelajaran, mereka merasa bosan dengan model pembelajaran yang selama ini diterapkan. Sarana dan prasarana yang sudah ada khususnya berupa media audio visual belum bisa dimaksimalkan penggunaannya dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan tersebut, maka guru akan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran audio visual berupa proyektor dan lainnya. Dengan adanya

pengoptimalan penggunaan media tersebut diharapkan minat dan perhatian siswa bertambah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian ini akan mengumpulkan data mengenai Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Dari penjelasan di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan:

1. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
2. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru profesional merupakan dapat menggunakan media



Hasil observasi awal di MI Muhammadiyah 2 Slinga:

1. Lemahnya pemahaman guru mengenai penggunaan media dalam pembelajaran
2. Dalam proses pembelajaran guru masih senang menggunakan metode ceramah.
3. peserta didik masih menganggap mata pelajaran IPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman yang tinggi dan abstrak



Penelitian:

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi awal maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Di MI Muhammadiyah 2 Slinga”.

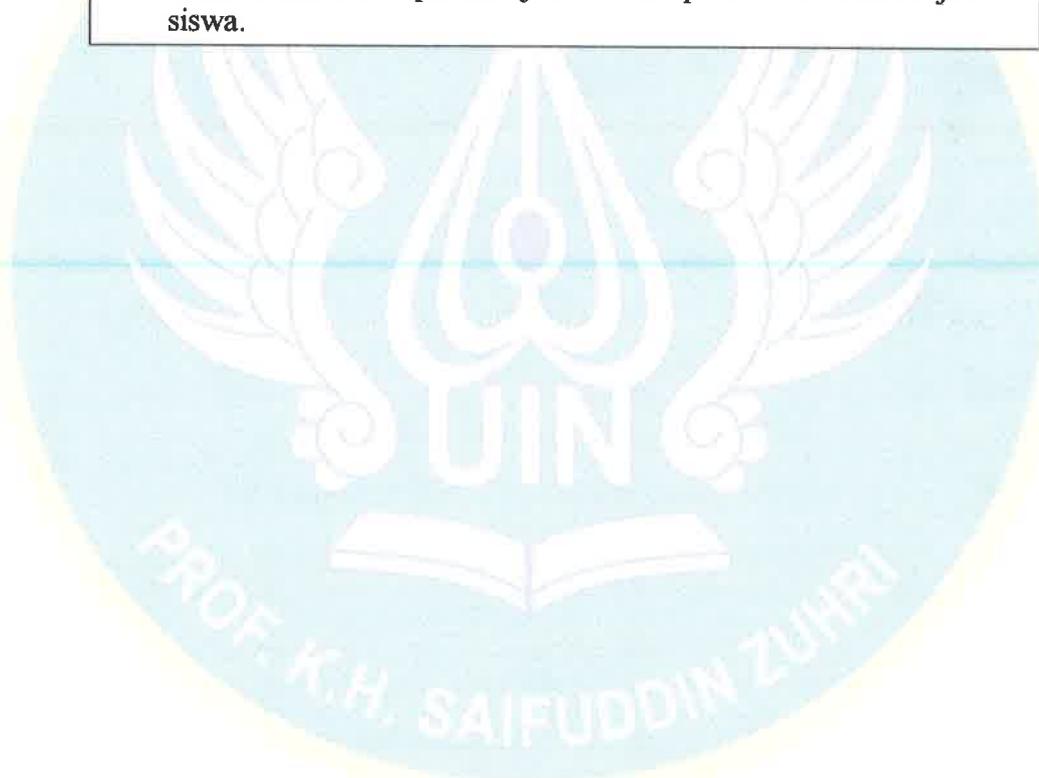
Dengan rumusan masalah:

- a. Bagaimana implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga



Penelitian ini diharapkan:

- a. Dapat memberi kontribusi mengenai pengetahuan yang mendalam tentang penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPA dapat memotivasi belajar siswa.
- b. Menjadi langkah praktis dan referensi mengenai penerapan media audio visual dalam pembelajaran IPA dapat memotivasi belajar siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengidentifikasi keilmiahan penelitian ini, maka pada bab ini akan diuraikan rangkaian sistematis kegiatan ilmiah melalui metode yang digunakan. Metode penelitian merupakan hal yang sangat krusial dalam melakukan penelitian, karena metode adalah strategi yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Demikian halnya dalam penelitian ini membutuhkan metode yang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Berikut skema uraian metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan

A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁴² Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih sebagai jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan penelitian kualitatif disebabkan karena ada beberapa faktor yang lebih diutamakan dalam hal penjabaran dan penjelasan suatu fenomena yang akan diteliti.

Penelitian kualitatif merupakan suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapat dengan proses statistik atau perhitungan dengan rumus melainkan sebagai bentuk jenis penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan gejala secara kontekstual dengan menggunakan peneliti sebagai bagian alami dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan

⁴² Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), h.5

proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Metode penelitian kualitatif biasa disebut juga metode etnografi karena lebih banyak bermanfaat di bidang antropologi budaya. Keadaan latar yang alami dan sesuai dengan kondisi aslinya atau disebut sebagai metode penelitian naturalistik juga merupakan sebutan lain dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keadaan pada saat peneliti datang ke lapangan atau objek yang akan diteliti, saat melakukan penelitian dan berada di lapangan, dan setelah keluar dari lapangan penelitian, keadaan objek yang diteliti akan tetap dan tidak berubah

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata⁴³

Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Penelitian kualitatif termasuk dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya didasari pada usaha memahami serta menggambarkan ciri ciri intrinsik dari fenomena-fenomena yang terjadi pada diri sendiri

⁴³ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi.* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penjabaran metode dan langkah-langkah yang dilakukan dengan merincikan secara eksploratif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan bahan pertimbangan bahwa fenomena yang diteliti termasuk fenomena yang membutuhkan penggunaan pengamatan serta observasi lebih dalam dan bukan menggunakan model angka atau statistik. Selain itu, dengan penelitian kualitatif akan lebih mudah apabila berhadapan dengan kondisi yang nyata atau data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif dipilih dengan alasan karena adanya kedekatan dan kemudahan informasi yang bisa diakses terkait penelitian. Selain itu, alasan lainnya karena kedekatan antara peneliti dan responden maka dalam hal penyampaian informasi akan lebih terbuka dan transparan sehingga data yang dikumpulkan akan lebih mendalam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dipilih karena belum banyak yang menggunakan pendekatan ini terlebih dengan tema atau masalah yang diteliti. Selain hal itu, fenomenologi juga menjelaskan sifat fenomena, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai sesuatu yang apa adanya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Fenomenologi berfokus pada bagaimana orang mengalami fenomena tertentu, artinya orang mengalami sesuatu bukan karena pengalaman tetapi karena fenomena yang terjadi di kehidupannya. Peneliti ingin menggambarkan secara jelas tentang objek penelitian melalui fenomena yang dialami para informan terkait.

Fenomena yang digambarkan berdasarkan keadaan nyata dan sebenarnya sehingga akan mampu memberikan kesan naturalistik sesuai definisi fenomenologi. Selain itu, dengan menerapkan metode kualitatif, data yang diperoleh akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, lebih luas informasinya dan akan lebih bermakna. Seluruh bidang atau aspek dalam kehidupan manusia disebut sebagai objek penelitian kualitatif. Manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi oleh manusia juga dikatakan sebagai objek penelitian. Objek ini dijelaskan sebagaimana adanya atau dalam keadaan

sebenarnya, mungkin berkenaan dengan aspek/bidang kehidupannya yang disebut ekonomi kebudayaan, hukum, administrasi, agama dan sebagainya. Menekankan pada lingkungan yang alami dan sesuai keadaan sebenarnya merupakan ciri utama penelitian kualitatif. Alamiah dapat diartikan bahwa data yang diperoleh dengan melakukan observasi dan analisis mendalam di tempat penelitian tersebut dibuat

Dalam metode kualitatif perlakuan terhadap orang yang berpartisipasi diberlakukan sebagai subjek dan bukan objek penelitian. Pada tahap ini partisipan menemukan bahwa keberadaan dirinya sangat berharga dan informasi yang diberikan sangat bermanfaat. Pada metode kualitatif ini lebih memberikan ruang yang besar pada partisipan. Mereka terhindar dari objektivitas peneliti yang pada umumnya hanya menjawab pertanyaan yang telah disiapkan dan memilih jawaban yang telah disediakan.

Melalui pendekatan kualitatif diharapkan mampu memberikan penjelasan yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau sikap yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu aturan konteks tertentu yang dipelajari dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. Dengan mengutamakan penjabaran secara menyeluruh baik dalam hal ucapan maupun tulisan maka akan lebih menggambarkan sisi alami dan natural dari penelitian tersebut.

Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya dilihat dari sudut pandang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik. Metode kualitatif umumnya dilakukan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata - kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Peneliti melakukan penelitian dengan turun langsung ke lokasi penelitian, mendeskripsikan dan menggambarkan kenyataan yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data

yang diperoleh akan lebih maksimal dan sesuai dengan fenomena yang dialami oleh informan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. Adapun dasar pemilihan MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap dibandingkan dengan MI lainnya di wilayah Kecamatan Kaligondang.
- b. Jumlah peserta didiknya tidak kalah dengan SD walaupun dengan jarak yang tidak terlalu jauh, yang berarti secara kualitas dan kuantitas mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya yang merupakan nilai lebih dari MI Muhammadiyah 2 Slinga.
- c. Lokasi sekolah cukup strategis sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya karena jarak lokasi tempat penelitian dengan lokasi peneliti tidak terlalu jauh yaitu masih dalam 1 kecamatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan waktu yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian. Dalam hal ini penelitian tentang Implementasi media audio visual pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga menargetkan 4 bulan untuk menyelesaikan seluruh proses penelitian. Diawali dengan observasi awal tanggal 4 oktober s.d 3 november dan di lanjutkan dengan penelitian yang dilakukan pada

tanggal 24 Maret sampai dengan 23 Mei tahun 2022 atau pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022

C. Data dan Sumber Data

Setelah fokus pada permasalahan, tahapan selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang valid dan akurat dari objek yang diteliti. Pengumpulan data-data yang dimaksud dapat berupa dokumentasi, arsip atau dokumen serta keterangan lain. Dalam penelitian ini karena mengutamakan pada metode audio visual maka kegiatan wawancara mendalam lebih difokuskan untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan pengalaman fenomena yang terjadi pada informan. Tahap selanjutnya adalah melakukan pengolahan data sebelum analisis, dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasikan data, dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan dapat dicari pengaruhnya dengan masalah yang diteliti.

Dalam analisis perlu adanya pendalaman fenomena yang terjadi dengan cara mereview hasil wawancara mendalam dan menemukan fenomena yang terjadi sesuai masalah tersebut. Kemudian, semua penjabaran dituangkan dalam pembahasan dan ditulis sedetail mungkin untuk menemukan fenomena tersebut. Dalam penulisan pembahasan perlu adanya temuan dari penelitian tersebut dan harus dicantumkan berdasarkan teori atau dasar yang ada. Pembahasan mengenai informasi fenomena yang dialami oleh informan sebaiknya dijabarkan secara merinci dan sesuai dengan data yang valid agar pada saat menyampaikan hasil akhir akan lebih akurat.

1. Data Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi atau data digali dari berbagai sumber yang ada. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

Pada istilah penelitian kualitatif subjek penelitian dikatakan dengan sebutan informan atau narasumber, yang merupakan pihak yang memberi informasi mengenai data-data dan informasi lain yang dibutuhkan penelitian terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini informan yang dimaksud meliputi : Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik.

Objek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi fokus dan pusat perhatian pada suatu penelitian, objek penelitian biasanya menjadi tujuan utama untuk memperoleh jawaban atau penyelesaian dari masalah yang terjadi di dalam penelitian. Objek penelitian biasanya tertuju pada suatu pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga perlu untuk dicarikan solusi sebagai hasil dari penelitian tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber subjek dari tempat di mana data bisa didapatkan. Sumber data atau subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas, kepala madrasah dan siswa. Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.⁴⁴ Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dibuat menggunakan jenis data yang diperlukan dalam pengumpulan informasi, data yang dibutuhkan berupa data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Dalam penelitian ini diperoleh dalam cara observasi dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 297

Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga melalui observasi dan wawancara pada siswa, guru, dan kepala sekolah.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya terkait proses Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan berfokus pada interview mendalam (in-depth interviews) dan narasi (narratives) sebagai langkah-langkah utama dalam membuat penjelasan dan penggambaran dari pengalaman yang pernah dialami dalam hidup. Selain menggambarkan pengalaman hidup seseorang, perlu untuk memperoleh data melalui metode dokumentasi (documentary methods) atau metode visual (visual methods). Dokumentasi data dilakukan untuk memberikan bukti pada penelitian yang dilakukan bahwa penelitian tersebut valid karena dilengkapi dengan dokumentasi terbaru sedangkan visual methods perlu dilakukan untuk tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat divisualisasikan dan diberikan gambaran nyata tentang keadaan yang sebenarnya

Dalam mendapatkan sumber data yang valid, akurat, terpercaya, lengkap, detail dan terjamin keasliannya maka peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dengan dibantu orang lain ataupun instrument serta alat utama alam penelitian ini.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.⁴⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara ilmiah. Dari penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa observasi merupakan teknik atau metode untuk mengadakan penelitian dengan cara mengamati langsung, baik di sekolah maupun di luar sekolah dan hasilnya dicatat secara sempurna. Metode penelitian ini mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang diamati adalah aktivitas siswa belajar dikelas.

2. Wawancara

Interview atau dikenal dengan istilah wawancara merupakan suatu teknik dalam pencarian data yang dilakukan dengan cara menjalin

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT remaja Rosdakarya, 2011) h.220.

komunikasi secara langsung dengan subjek, responden atau informan. wawancara juga dapat diartikan pula sebagai metode pengambilan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada seseorang yang menjadi informan atau responden untuk memperoleh informasi dari jawaban atas pertanyaan tersebut. dengan demikian itu, maka interview atau wawancara merupakan metode pengambilan data dengan cara bertukar informasi dan pemikiran melalui tanya jawab antara penanya dengan subyek atau responden yang akan ditanya dalam suatu topik pembahasan tertentu.

Metode wawancara mendalam diartikan pula sebagai suatu pembicaraan yang berbentuk pola tanya jawab yang dilakukan untuk tujuan mendapatkan gagasan, ide, tanggapan, persepsi, perasaan, pemahaman, dan pengalaman yang diperoleh dari informan mengenai topic atau masalah yang diteliti. Oleh karena itu, wawancara menjadi salah satu unsur penting dalam mengumpulkan data yang penting dan valid keasliannya. Wawancara mendalam ini merupakan pembicaraan yang terjadi antara pihak yang bertanya dengan pihak pemberi informasi dengan tujuan untuk memperoleh gambaran dan struktur yang terjadi sekarang tentang orang, peristiwa, keseharian, organisasi, perasaan, motivasi (tekad yang kuat), pengakuan dan kegelisahan.

Teknik wawancara digunakan digunakan pula sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan

observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.⁴⁶

Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada informan kunci yang terpilih sesuai kriteria tertentu sebagai sebuah metode dalam mengumpulkan data primer. Pemilihan informan kunci yang terkait dengan penelitian, dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi lengkap terkait dengan topic masalah yang diteliti agar peneliti dapat memperoleh data yang mendukung validitas hasil penelitian yang dilaksanakan. Sehingga akan mempermudah dalam uji keabsahan data dan pembahasan mengenai analisis data.

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang Implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data upaya madrasah dalam mendukung pembelajaran yang lebih variatif. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data bagaimana langkah-langkah implementasi media audio visual di madrasah yang dilaksanakan.

Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu. Wawancara sambil lalu adalah wawancara yang tertuju kepada orang-orang yang dipilih tanpa melalui seleksi terlebih dahulu secara teliti, tetapi dijumpai secara kebetulan.

⁴⁶ Sugiyono, *Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R.D.*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h.194.

Bagi peneliti pemula ia akan mengalami kesulitan untuk melakukan dua pendekatan wawancara diatas, namun yang harus diingat dalam melakukan wawancara adalah hendaknya ada fokus yang diteliti. Tidak ada salahnya menggunakan pedoman wawancara (interview guide), namun hendaknya peneliti jangan sampai terikat dengan pedoman yang ada mengingat dalam situasi yang sebenarnya akan sulit untuk selalu berpedoman pada panduan yang ada.

3. Dokumentasi

Dalam memperoleh data sekunder yang berguna untuk melengkapi perolehan data dalam penelitian perlu dilakukan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan untuk memberikan kelengkapan data dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan langsung ke objek yang diteliti. Dokumentasi pada umumnya berbentuk arsip, surat menyurat, gambar atau foto, data pelengkap lainnya serta ada pula catatan lain yang berkaitan dengan topik utama dalam penelitian.

Teknik dokumentasi biasanya diperlukan untuk memberikan gambaran penegasan bahwa penelitian yang dilakukan terjamin keasliannya dengan mencantumkan bukti berupa gambar, video ataupun foto. Teknik dokumentasi biasanya membutuhkan alat pendukung lainnya seperti rekaman dan dokumentasi. Data sekunder dijadikan sebagai data tambahan yang telah dikumpulkan dengan tujuan selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data sekunder biasanya dapat ditemukan dengan cepat karena bukan merupakan data pokok. Data sekunder sebagai pelengkap dalam perluasan pembahasan di penelitian agar yang dikaji lebih kompleks dan meluas. Data sekunder karena merupakan data pendukung yang berfungsi sebagai pelengkap diperoleh melalui dokumentasi.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara dokumentasi, yaitu memahami dokumen yang berhubungan dengan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap. Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil MI Muhammadiyah 2 Slinga, buku-buku penunjang, gambar-gambar dan dokumen yang terkait dengan Implementasi media audio visual.

Diperlukan juga dokumen sebagai bukti otentik dan menjadi pendukung, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari dokumen yang ada didalam kelas maupun yang dimiliki guru yang mempunyai keterkaitan dengan peran guru dan siswa dalam pembentukan sikap sosial siswa. Pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang ilmu pengetahuan, dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan penelitian melalui dokumen-dokumen dan arsip-arsip di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

E. Teknik dan Analisis Data

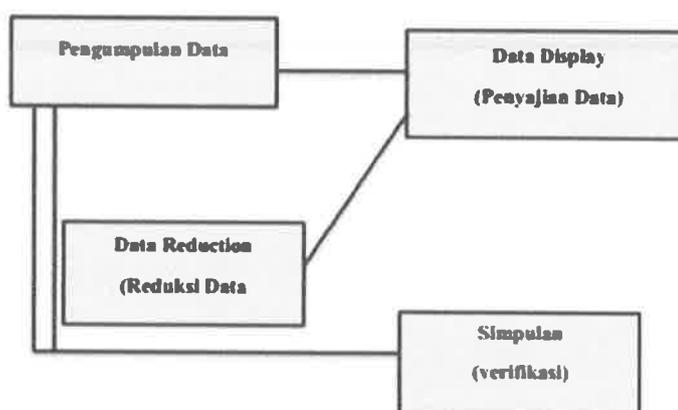
Analisis data digunakan untuk tujuan memperkecil dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur, terstruktur, lebih tersusun dan lebih memiliki makna. Dengan kata lain analisis data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data yang diperoleh ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk dipahami dan diterjemahkan agar mampu diimplementasikan. Analisis data dapat diartikan sebagai suatu proses dalam

pencarian dan penyusunan secara berurut dan sesuai klasifikasi data yang diperoleh melalui metode wawancara mendalam, catatan dan temuan hasil observasi di lapangan, dokumentasi sebagai gambaran pelengkap data yang valid serta ada catatan-catatan pengkap lainnya.

Melalui analisis data tersebut data yang diperoleh dapat lebih mudah untuk dipahami dan dalam hal analisis data akan semakin mudah untuk menyampaikan hasil dari temuan untuk diinformasikan ke masyarakat luas.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles dan Huberman yaitu⁴⁷ : (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display), dan (3) penarikan simpulan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tahapan analisis data sebagai berikut :

Konsep analisis data menurut metode penelitian kualitatif dan R&D



1. Data Reduction (reduksi data)

Pada tahapan reduksi data peneliti akan mengumpulkan data penelitian sebanyak mungkin melalui metode observasi, wawancara mendalam atau

⁴⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta:Gaung Persada Press,2008)

dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan subjek yang diteliti. Pada tahapan ini, peneliti menyimpan arsip atau merekam data yang ditemukan ke dalam bentuk catatan-catatan penting yang tidak terlalu jelas deskripsinya, sehingga kemudian catatan tersebut akan diterjemahkan untuk kemudian dipisahkan dan diklasifikasikan pada masing-masing data yang relevan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Bagi data yang tidak valid atau tidak sesuai topik permasalahan ada baiknya dipisahkan di file terpisah agar tidak tercampur saat melakukan analisis data. Proses reduksi data ini penting dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam tahapan selanjutnya untuk menganalisis dari hasil data-data yang diperoleh sehingga akan lebih mudah menjelaskan mengenai temuan dalam penelitian tersebut.

Proses reduksi data dilakukan dengan cara meringkas, memisahkan secara kode, menemukan tema penelitian yang difokuskan dan reduksi akan berjalan selama proses penelitian berlangsung mulai dari penelitian di lapangan sampai pada saat laporan penelitian selesai dibuat.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan hasil analisis dari data yang tidak perlu sehingga hasil analisis akan lebih terpercaya. Reduksi data merupakan proses menganalisis untuk yang menajamkan, mengorganisasikan data, membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga akan memudahkan dalam menemukan kesimpulannya dapat diverifikasi untuk dijadikan permasalahan dalam penelitian.

Data dalam penelitian kualitatif umumnya berupa narasi deskriptif kualitatif. Data tersebut perlu dicatat setiap melakukan penelitian dan dianalisis. Tahap reduksi data merupakan tahap menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memilah dan mengorganisasikan data yang diperoleh sehingga diperoleh simpulan-simpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi. Melalui reduksi data, data penelitian yang diperoleh dapat

disederhanakan melalui seleksi data sehingga diperoleh informasi-informasi penting dari penelitian yang dilakukan. Pada tahap reduksi data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan demikian pada tahap reduksi data terdapat data yang digunakan dan data yang tidak terpakai.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka, perlu dicatat secara rinci dan teliti, seperti yang telah dikemukakan, semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dalam penelitian ini merangkum data-data memberikan gambaran-gambaran yang memperjelas dan memperoleh peneliti untuk mencari/pengumpulan data selanjutnya. Dalam pelaksanaannya peneliti bisa menggunakan media bantu elektronik dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu.

2. Data Display (penyajian data)

Data yang telah diperoleh melalui pemataan dan observasi langsung dapat dibuat dalam bentuk matriks atau table yang berisi daftar dari klasifikasi setiap data yang dalam penyajiannya bisa dalam bentuk bagan maupun narasi yang berisi penjelasan deskripsi tentang data yang diperoleh. Pada penelitian kualitatif biasanya data yang diperoleh berbentuk narasi dan terdiri dari beberapa data. Untuk memudahkan dalam mengelompokkan data tersebut perlu dilakukan penyajian data secara efektif dan benar.

Data yang diperoleh begitu banyak dan kompleks sehingga tidak memungkinkan untuk dijabarkan secara menyeluruh maka dari itu perlu adanya penyajian data, yang harus dilakukan peneliti dalam penyajian data adalah harus menguraikan dan menjabarkan secara terstruktur dan secara bersama-sama sehingga data yang diperoleh akan sistematis sesuai urutan

dan dapat menjelaskan atau menjawab topik dari permasalahan yang diteliti.

Penyajian data yang dimaksud Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi tersusun yang kemungkinan akan dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowcard dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, hal yang dilakukan selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari analisis data-data penelitian yang dilakukan. Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dan merupakan satu bagian dari reduksi data, dan display data sehingga peneliti dapat menyimpulkan sesuai dengan data-data atau fakta yang ditemukan dalam proses penelitian. Adanya kesimpulan menjadi suatu acuan bahwa analisis yang dilakukan sudah terverifikasi karena sudah mendapatkan temuan dan menghasilkan kesimpulan dari penelitin tersebut.

Dalam mengambil kesimpulan tidak hanya dilakukan secara cepat dan akan menyebabkan tidak akurat melainkan perlu adanya uji kembali mengenai keabsahan data yang analisis, dengan cara mempertimbangkan kembali melalui pertukaran pikiran dan diskusi dengan pihak lain, dengan menerapkan proses triangulasi sehingga kebenaran ilmiah akan tercapai. Setelah proses tersebut dijalani maka peneliti akan menemukan simpulan dari hasil analisis yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Penarikan kesimpulan tersebut dalam bentuk narasi deskriptif sebagai gambaran dan laporan penelitian.

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan berkualitas.

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan awalnya dapat menjawab merumuskan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan bisa berkembang pada saat peneliti berada di lapangan.

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan fenomenologi data analysis yang lebih mengutamakan analisis data melalui fenomena yang dialami informan kunci. Dalam menganalisis data perlu dilakukan pengamatan yang mendalam untuk mengkaji data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan mengamati fenomena yang terjadi pada informan dan responden dengan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan sebelumnya, proses analisis data diawali dari reduksi data dengan cara memilah dan mengelompokkan data yang valid atau data yang harus dipisahkan karena tidak dibutuhkan dengan masalah yang diteliti. Setelah reduksi data selanjutnya data disajikan dengan menyusun data yang diperoleh kemudian dijelaskan secara rinci dan dianalisis sehingga memberikan informasi dan jawaban atas permasalahan yang menjadi sebab dilakukannya penelitian.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bagian dari persamaan konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) berdasarkan varian penelitian kuantitatif dan disesuaikan dengan ketentuan pengetahuan, klasifikasi, dan gambaran

polanya sendiri.. Keabsahan data bisa diperoleh dengan cara melakukan proses pengumpulan data yang tepat, cara yang paling sering digunakan dalam keabsahan data dengan proses triangulasi. Proses triangulasi diartikan sebagai proses untuk mengkaji data yang diperoleh dari berbagai sumber dan referensi dengan berbagai teknik dan metode.

Uji validitas atau uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian validitas atau keabsahan data antara lain dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik dan berbagai waktu.⁴⁸ Dari ketiga triangulasi data tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengkategorikan mana yang berbeda dan mana yang spesifik dari jawaban yang diperoleh dari berbagai sumber.

2. Triangulasi Teknik

⁴⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 373-374

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Namun demikian, triangulasi aspek lainnya tetap dilakukan.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data mengenai implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi pada waktu dan situasi yang berbeda dengan pertanyaan yang sama.

Peneliti dalam memvalidasi keabsahan data pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum MI Muhammadiyah 2 Slinga

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga atau di kenal dengan MI Muhammadiyah 2 Slinga. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang dalam penyelenggarannya di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga. Dengan mottonya “MIM 2 Slinga BISA” MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah siswa 5 besar terbanyak di kecamatan Kaligondang.

a. Sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah 2 Slinga

Dengan adanya sekolah yang sangat jauh dari rumah penduduk, menyebabkan terhambatnya kemajuan generasi muda, terutama dalam bidang pendidikan. Melihat hal itu, dalam rangka memperingati Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada hari rabu pahing tanggal 27 Rajab 1387 H, bertepatan dengan tanggal 11 November 1967 M, masyarakat karanggandul dan sekitarnya telah sepakat untuk segera mendirikan Madrasah Ibtidaiyah.

Organisasi Muhammadiyah menggerakkan masyarakat untuk beramal jariyah guna mempersiapkan bangku dan terkumpul 30 stel bangku tempat duduk siswa. Kemudian mulailah diadakan pendaftaran calon murid baru, yang sementara bertempat di rumah Bapak San Rusdi dan beliau mewakafkan tanahnya seluas 30 ubin (420 m) untuk membangun gedung Madrasah Ibtidaiyah.

Awal tahun ajaran tanggal 10 Januari 1968, Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan murid sebanyak 60 anak, dengan bantuan Guru dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Purbalingga yaitu

Bapak Sukarso, karena banyaknya murid yang sangat sulit dijadikan dalam satu ruangan, maka dijadikan dua ruangan dengan criteria anak yang sudah berumur 5 tahun dijadikan satu kelas yaitu kelas 1 (satu) dan yang lainnya dikelompokkan masuk pada Bustanul Athfal yang dipegang oleh Ibu Basiroh. Kemudian mulailah kegiatan belajar mengajar.

Sebagai suatu lembaga formal, Madrasah Ibtidaiyah secara resmi didirikan tanggal 22 September 1968 dengan Nomor Piagam LK/3c/2027/PGM.MI/1978, dibawah naungan Departemen Agama Kabupaten Purbalingga dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Slinga 2 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga.

Dari tahun ketahun MI Muhammadiyah Slinga 2 mengalami kemajuan yang sangat baik terbukti dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas peserta didik dan gedung yang semakin nyaman.⁴⁹

b. Identitas MI Muhammadiyah 2 Slinga

- 1) Nama Madrasah : MI Muhammadiyah 2 Slinga
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Slinga RT 01 RW 05
 - b) Desa : Slinga
 - c) Kecamatan : Kaligondang
 - d) Kabupaten : Purbalingga
 - e) Kode Pos : 5331
 - f) No Telp : 085741802345
 - g) Status Madrasah : Swsata / Ter Akreditasi B

⁴⁹ Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga di kutip tanggal 10 Mei 2022

- h) NSM/NPSN : 11233030051/60710535
- i) Tahun Berdiri : Tahun 1968
- j) Nama Kepala Madrasah : Laela Mukharoh, S.Pd.I⁵⁰

c. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Slinga

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Slinga 2 Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi yaitu terwujudnya generasi yang bertakwa, berakhlak mulia dan berprestasi dengan indicator visi yaitu :

- 1) Terwujudnya generasi yang mandiri
- 2) Terwujudnya generasi yang mampu membaca Al Qur'an dan memahaminya
- 3) Terwujudnya generasi yang mandiri
- 4) Terwujudnya generasi yang memiliki kemampuan akademis dan nonakademis sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Sedangkan Misi MI Muhammadiyah Slinga 2 adalah :

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dalam pencapaian prestasi
- 2) Mewujudkan pendidikan dan pembiasaan menjalankan ajaran agama Islam
- 3) Mewujudkan pembentukan akhlak karimah
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan professionalism Guru
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

⁵⁰ Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dikutip tanggal 10 mei 2022

d. Tujuan Pendidikan MI Muhammadiyah 2 Slinga

Tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Slinga adalah :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat, dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling, serta kegiatan ekstrakurikuler
- 3) Membiasakan perilaku islami di lingkungan madrasah
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 70
- 5) Mengembangkan kedisiplinan dari seluruh komponen sekolah untuk membentuk kepribadian yang Tangguh dan kokoh sebagai bahan dasar dalam setiap aktivitas.⁵¹

e. Letak Geografis MI Muhammadiyah 2 Slinga

Secara geografis, MI Muhammadiyah Slinga 2 terletak di Rt 01 Rw 05 Desa Slinga Kaligondang Purbalingga, yang kurang lebih berjarak 1 Km dari pusat Desa Slinga. Sebelah barat, timur dan selatan MI Muhammadiyah Slinga 2 adalah rumah penduduk, sedangkan sebelah utaranya adalah pekarangan penduduk.⁵²

MI Muhammadiyah 2 Slinga, Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang di bantu oleh dewan guru yang mengajar dikelasnya masing-masing.

⁵¹ Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga dikutip tanggal 10 mei 2022

⁵² Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga di kutip tanggal 10 mei 2022

Sejak dilakukannya observasi dan pengamatan secara langsung, situasi dan kondisi di MI Muhammadiyah 2 Slinga, kecamatan Kaligondang, Kabupaten Purbalingga telah berjalan dengan baik. Situasi dan kondisi sekolah saat ini telah mengalami kemajuan, berkat kerja sama lingkungan pimpinan sekolah, guru, karyawan dan lingkungan serta wali murid sebagai motivator yang turut membantu kemajuan sekolah.

f. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah 2 Slinga

Sebagai Lembaga pendidikan tentunya ada struktur organisasi demi terciptanya tujuan dari pembelajaran. Struktur organisasi di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut :⁵³

Penasehat	: Kusnanto
Kepala Madrasah	: Laela Mukharoh, S.Pd.I
Ketua Komite	: H.Sukardi
Sekretaris	: Solihin
Bendahara	: Sukar

Adapun pembagian wali kelas di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga sebagai berikut :

Wali kelas I	: Ropiyah, S.Pd.I
Wali kelas II	: Warsiti, S,Pd.I
Wali Kelas III	: Dini Andriani, S.Pd.I
Wali Kelas IV	: Wilda Nurul Ihza
Wali Kelas V	: Rusmiatun, S.Pd.I
Wali Kelas VI	: Watingah, S.Pd.I

⁵³ Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga di kutip tanggal 10 mei 2022

g. Kurikulum

MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga pada tahun sejak tahun pelajaran 2019/2020 sampai dengan sekarang menggunakan kurikulum 2013, secara keseluruhan dari kelas I sampai dengan kelas VI. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sama dengan kurikulum Sekolah Dasar, hanya saja pada MI terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana Sekolah Dasar, juga ditambah dengan pelajaran-pelajaran seperti:

- Alquran dan Hadits
- Aqidah dan Akhlaq
- Fiqih
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Bahasa Arab

h. Keadaan Siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga

Siswa di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah mereka yang tinggal di Desa Slinga dan Desa Kembaran Wetan yang dekat dengan lokasi madrasah. Keadaan siswa di MI Muhammadiyah terbagi menjadi 6 (enam) rombongan kelas, yaitu kelas 1 s.d kelas 6. Adapun jumlah daftar siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah sebagai berikut kelas I berjumlah 27 siswa, Kelas II berjumlah 27 siswa, kelas III berjumlah 28 siswa, kelas IV berjumlah 24 siswa, kelas V berjumlah 17 siswa, dan kelas VI berjumlah 25 siswa. Total jumlah siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga yaitu 148 siswa.

i. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MI Muhammadiyah 2 Slinga

Pendidik (guru) merupakan salah satu komponen yang sangat penting di dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menentukan keberhasilan dalam proses pendidikan di Madrasah. Oleh karena itu di dalam pengelolaan pendidikan, kondisi tenaga pendidik (guru) terutama dari segi jumlah, jenjang dan kualifikasi pendidikan serta pengalaman, perlu mendapat perhatian dalam pengelolaan pendidikan, termasuk di MI Muhammadiyah 2 slinga.

Keadaan tenaga pendidik (guru) MI Muhammadiyah 2 Slinga Tahun Pelajaran 2021/2022 seluruhnya berjumlah 8 orang, terdiri dari 3 orang PNS dan 5 orang Guru Tidak Tetap (GTT). Guru yang memiliki kualifikasi pendidikan S1 berjumlah 7 orang, sedangkan 1 guru sedang menempuh pendidikan S1 di UIN Purwokerto.

j. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah 2 Slinga

Untuk mendukung keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran MI Muhammadiyah 2 Slinga selalu berupaya untuk melengkapi fasilitas dan sarana pendidikan yang di selenggarakan. Sampai dengan saat ini, sarana dan prasarana yang di miliki MI Muhammadiyah 2 Slinga antara lain:⁵⁴

1) Tanah

Status kepemilikan tanah di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah berasal dari tanah wakaf seluas 468m²

2) Gedung dan Bangunan

⁵⁴ Dokumentasi MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga di kutip tanggal 10 Mei 2022

Bangunan Gedung merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendukung proses belajar mengajar. MI Muhammadiyah 2 Slinga memiliki bangunan Gedung yang terdiri dari beberapa ruangan sebagai tempat belajar ataupun pendukung dalam proses belajar mengajar. Gedung MI Muhammadiyah 2 Slinga seluas 500 m² terdiri atas bangunan/ruangan antara lain Ruang Kelas ada 6 kelas dengan kondisi baik, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah, Ruang UKS, Ruang Perpustakaan, Dapur, Mushola, Gudang, WC Guru, WC siswa laki laki dan WC siswa perempuan dan semua masih dalam kondisi baik.

3) Perlengkapan

MI Muhammadiyah 2 Slinga memiliki perlengkapan untuk menunjang proses pembelajaran. Adapun perlengkapan di MI Muhammadiyah 2 slinga adalah Meja guru berjumlah 15 buah, meja siswa berjumlah 74 buah, Kursi berjumlah 15 buah, Kursi Siswa berjumlah 150 buah, Almari berjumlah 6 buah, papan tulis berjumlah 6 buah, almari etalase ada dua buah. Selain lain perlengkapan tersebut ada juga perlengkapan elektronik seperti, laptop ada 8 buah, LCD proyektor ada 2 buah, handphone ada 1 buah dan televisi ada 1 buah. Untuk mendukung bakat dan minat siswa di bidang kesenian, MI Muhammadiyah 2 Slinga juga melengkapinya. Antara lain Organ/Piano ada 2 buah, Gamelan 1 set, Drumbad ada 1 set, dan peralatan rebana ada 1 set.

1. Prestasi Akadamik dan Non Akademik MI Muhammadiyah 2 Slinga

Sebagai salah satu partisipasi dan untuk menyalurkan bakat minat peserta didik MI Muhammadiyah 2 Slinga sering mengikuti kegiatan perlombaan, baik untuk tingkat madrasah maupun tingkat atau jenjang yang lebih tinggi. Dan MI Muhammadiyah 2 Slinga sudah sering mendapatkan prestasi juara pada setiap perlombaan. Dengan demikian di harapkan akan menjadi motivasi bagi peserta didik untuk beprestasi.

Adapun prestasi akademik dan Non Akademik MI Muhammadiyah 2 Slinga, adalah sebagai berikut :

- a. Juara 3 KEJURDA Tapak suci tingkat MIM se Kab.Purbalingga tahun 2016
- b. Mendapat 3 medali perunggu dalam OLIQ regional tahun 2016
- c. Juara II Pidato tingkat SD/MI se-Kec.Kaligondang tahun 2016
- d. Juara Harapan 1 MTQ tingkat SD/MI se Kab.Purbalingga tahun 2017
- e. Juara 2 Sepak bola tingkat MIM se-Kec.kaligondang tahun 2017
- f. Juara I Pidato Pa Tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017
- g. Juara II Pidato Putri tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017
- h. Juara I MTQ Pa Tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang tahun 2017
- i. Juara 1 MTQ Pa Tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017
- j. Juara II MTQ Putri tingkat MI se-Kecamatan Kaligondang Tahun 2017
- k. Juara 1 putra MTQ Pelajar tingkat SD / MI kecamatan Kaligondang tahun 2017
- l. Juara I Pentas Seni Budaya tingkat SD/MI Kecamatan Kaligondang dalam jamboree Ranting Kwaran Kaligondang tahun 2017
- m. Juara II K3 Perkemahan putri tingkat SD/MI kecamatan Kaligondang dalam jamboree Ranting Kwaran Kaligondang tahun 2017
- n. Juara III sepak bola Mini tingkat kabupaten purbalingga tahun 2018
- o. Juara I Karnaval dalam rangka HUT RI Desa Slinga Kecamatan Kaligondang Tahun 2018
- p. Juara K3 putra Jambore ranting Kwarran Kaligondang Tahun 2019
- q. Juara K3 Putri Jambore Ranting Kwarran Kaligondang Tahun 2019
- r. Juara Pentas Bidaya Jambore Rantying Kwarran Kaligondang Tahun 2019

- s. Juara KSM Tingkat Kabupaten Purbalingga Tahun 2021
- t. Juara I kelas D Putri Kejuaraan pencak Silat tingkat kabupaten
- u. Juara II kelas D Putra Kejuaraan Pencak silat tingkat kabupaten Tahun 2022
- v. Juara 3 Kelas F Putri Kejuaraan pencak silat tingkat kabupaten tahun 2022

4. Deskripsi Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Setelah peneliti melakukan penelitian Implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi maka berikut ini peneliti deskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut :

Kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah 2 Slinga khususnya pembelajaran IPA sebelum menggunakan media audio visual umumnya masih menggunakan metode ceramah sehingga guru cenderung mendominasi pembelajaran, selain itu keterbatasan media, semakin semakin mempersulit mereka dalam pembelajaran sehingga peserta didik kurang bisa memahami pelajaran yang di sampaikan peserta didik, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran IPA. Media yang di gunakan sebelumnya adalah umumnya berupa gambar diam yang ada di buku atau gambar poster.⁵⁵

Namun dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Kepala Madrasah beserta para guru berupaya untuk melengkapi fasilitas, demi terciptanya pendidikan yang baik.

Sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Laela Mukharoh selaku Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 2 Slinga ketika melakukan wawancara

⁵⁵ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Rusmiatun, S.Pd.I Tanggal 05 Oktober 2022

dengan peneliti, tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MIM 2 Slinga.

Berikut paparan Ibu Laela Mukharoh menanggapi pertanyaan tersebut :

“Tentu saja kami selalu mendukung dan mengupayakan agar pendidikan di MIM 2 Slinga berkualitas, bebrapa upaya yang telah kami lakukan antara lain adalah melengkapi fasilitas pembelajaran yang berkaitan dengan peralatan elektronik seperti, laptop, LCD, LCD proyektor, televisi, speaker yang semuanya itu di adakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih berkualitas, selain itu kami juga sudah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti diklat maupun pelatihan untuk meningkatkan kualitas SDM.⁵⁶

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti melihat secara langsung proses kegiatan belajar mengajar di MI Muhammadiyah 2 Slinga, dan sesuai dengan pengamatan, Peneliti mendapatkan data observasi sebagai berikut:

“pada hari selasa pukul 07.45 guru memasuki kela VI untuk memulai pembelajaran IPA. Guru memulai pembelajaran dengan menyapa siswa dengan salam, dan selanjunya mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin doa. Setelah itu guru melakukan absensi kehadiran peserta didik, dilanjutkan dengan melakukan apersepsi atau mengulang pembelajaran yang telah lalu untuk menumbuhkan daya ingat siswa antara lain dengan memberikan pertanyaan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Beberapa peserta didik terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Setelah melakukan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di capai pada hari tersebut. Selanjutnya guru memulai pembelajaran dengan menampilkan materi pembelajaran melalui LCD proyektor yang sudah di persiapan sebelumnya.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Laela Mukharoh, S.Pd.I Tanggal 12 Oktober 2022

⁵⁷ Hasil Observasi pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Slinga tanggal 17 Mei 2022

Langkah – Langkah yang di praktekan oleh Ibu Watingah sama dengan yang telah di paparkan dalam wawancara yang telah peneliti lakukan :

Peneliti : “bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual yang ibu lakukan?”

Ibu Watingah : “persiapan yang saya laksanakan sebelum melakukan pembelajaran antara lain dengan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi pelajaran yang akan di sampaikan agar supaya tahap-tahap pembelajaran bisa dilaksanakan dengan baik dan harapannya tujuan pembelajaran bisa tercapai, kemudian mengecek peralatan yang akan di gunakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual, dan menyiapkannya didalam kelas seperti laptop, lcd proyektor dan audio dengan di bantu para siswa, setelah itu ketika semua materi dan peralatan sudah siap maka saya masuk kelas dan melakukan aktivitas pembelajaran.”⁵⁸

Dari pemaparan yang di sampaikan oleh Ibu Watingah memang perlu adanya persiapan dari penggunaan media audio visual dalam pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan agar menghindari kesalahan teknis sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan optimal.

Selanjutnya Ibu watingah menyampaikan bahwa dalam persiapan membuat video atau powerpoint di butuhkan waktu yang cukup lama, beliau sudah menyiapkan bahan satu hari sebelum pelajaran IPA dilaksanakan esok harinya. Kemudian peneliti menanyakan metode pembelajaran yang biasa di gunakan guru dalam menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA, berikut yang di sampaikan oleh Ibu Watingah :

“ metode yang di gunakan pada umumnya adalah ceramah, di karenakan kami tidak bisa membiarkan peserta didik hanya untuk melihat video saja, jadi sewaktu waktu video saya hentikan kemudian saya jelaskan dengan metode ceramah, dan juga untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa agar supaya siswa tidak bosan, selain itu

⁵⁸ Hasil Observasi dan wawancara dengan Guru MI Muhammadiyah 2 Slinga Ibu Watingah tanggal 21 Mei 2022

kami juga menggunakan metode diskusi, untuk merangsang keaktifan siswa.⁵⁹

Berdasarkan paparan yang disampaikan oleh Ibu Watingah, pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA bisa di laksanakan dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi. Adapun yang dilakukan Ibu Watingah adalah memberikan pengantar sebelum menayangkan materi di layar, selanjutnya setelah menyampaikan isi materi melalui media audiovisual, kemudian peserta didik melakukan diskusi mengenai video yang telah di tampilkan menjawab pertanyaan pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan video tersebut.

Sebagaimana dengan pemaparan Ibu Watingah ketika berwawancara dengan peneliti :

“ jadi bagaimanapun metode ceramah itu tidak bisa ditinggalkan begitu saja, tetap di gunakan tetapi dengan lebih banyak variasi, jadi selain metode ceramah juga dengan menggunakan diskusi kelompok. ya karena kami menyadari bahwa fungsi kami sebagai guru antara lain sebagai mediator, untuk menyampaikan bagaimana isi inti materi yang disampaikan, meskipun dengan secara singkat agar peserta didik lebih memahami dan mengerti. Jika siswa sudah paham barulah kami menugaskan peserta didik untuk menjawab soal soal yang berkaitan dengan materi dengan berdiskusi kelompok.⁶⁰

Selanjutnya Ibu Watingah mengatakan:

“ agar diskusi kelompok peserta didik bisa berjalan dengan baik maka guru juga memberikan bimbingan, mengawasi, memberikan bantuan, memberikan pengarahan, bila ada peserta didik yang mengalami kesulitan, sehingga dalam diskusi tersebut berjalan dengan baik, dan semua peserta didik aktif didalam pembelajaran.”⁶¹

⁵⁹ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru MI Muhammadiyah 2 Slinga, Ibu watingah tanggal 21 Mei 2022

⁶⁰ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru MI Muhammadiyah 2 Slinga, Ibu watingah tanggal 21 Mei 2022

⁶¹ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru MI Muhammadiyah 2 Slinga Ibu Watingah tanggal 21 Mei 2022

Selanjutnya peneliti menanyakan media audio visual apa yang biasa di gunakan oleh guru saat membawakan materi pelajaran. Berikut pemaparan dari Ibu Watingah :

“ karena setiap bab materinya berbeda, sehingga mediana menyesuaikan dengan materinya, bisa dengan video pembelajaran, bisa dengan powerpoint, kami biasa menggunakan power point, yang di dalamnya ada animasi bergerak dan audionya, dan untuk video dan power point ada yang buat sendiri, dan terkadang jika cukup waktu kami mengambil dari internet, tapi yang sering kami membuat sendiri dan butuhkan waktu kurang lebih satu hari”

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Ibu Watingah, beliau biasa menggunakan media video, animasi bergerak ataupun power point yang didalamnya ada audio, sehingga dengan demikian diharapkan peserta didik termotivasi, semangat dan tidak cepat merasa bosan. Di sampaikan juga bahwa dalam persiapan membuat video atau power point, beliau sering membuat sendiri dan di butuhkan waktu kurang lebih satu hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga, Batrisiya Wafeeqa Amabale, adapun berikut ini wawancara peneliti dengan si Batrisiya Wafeeq Amabel,⁶²

Peneliti : “ dalam pembelajaran media audio visual, apa yang sering di gunakan guru dalam menyampikan materi pelajaran?

Batrisiya : “ bu guru sering menggunakan video dan juga powerpoint, dengan demikian kami dapat melihat langsung gambar gambar, sehingga kami sangat mudah untuk memahaminya, terkadang jika ada tampilan yang belum kami pahami,maka kami bertanya kepada bu guru”

Dengan pemaparan dari Watingah serta Batrisiya Wafeeqa Amabel, dapat memberikan gambaran tentang Implementasi Media Audio Visual pada pembelajaran IPA, dari keterangan tersebut memberikan kejelasan bahwa pembelajaran IPA sering disampaikan dengan menggunakan media audio

⁶² Hasil wawancara dengan Siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga, Batrisiya Wafeeq Amabel tanggal 21 Mei 2022

visual. Adanya media audio visual dalam pembelajaran IPA lebih memudahkan guru dan peserta didik untuk memberi dan menerima materi yang di pelajari.

Menurut Ibu Watingah, penggunaan media audio visual itu tergantung dengan materi yang di sampaikan, oleh karena itu peneliti menanyakan kepada Ibu Watingah, bagaimana materi yang biasa di sampaikan dengan media audio visual, berikut paparan dari Ibu Watingah:

“beberapa materi yang lebih baik menggunakan media audio visual contohnya adalah tentang materi Tata Surya, pada materi tata surya ini dijelas atau ditayangkan tentang planet- planet dalam tata surya, selain itu juga di jelas kan tentang terjadinya gerhana”

Dari jawaban Ibu Watingah tersebut di sampikan bahwa dengan media audio visual akan memudahkan dalam penyampaian materi, seperti materi Tata Surya, dalam materi tata surya dijelaskan berbagai macam planet yang ada di dalam tata surya, dengan media audio visual peserta didik dapat melihat langsung tentang bentuk dan jenis planet melalui gambar yang di ditampilkan, selain itu juga di jelaskan tentang terjadinya gerhana, baik gerhana matahari maupun gerhana bulan. Dengan media audio visual peserta didik dapat melihat langsung bagaimana proses terjadinya gerhana. Materi materi yang lain misalnya tentang metamorfosis pada hewan, alat pencernaan.

Keterangan yang disampaikan oleh Ibu Watingah ini sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa yang menerima materi tersebut, Batrisiya Wafeeqa Amabel sebagai berikut ;

“ bu guru sering menyampaikan materi IPA dengan menggunakan media audio visual misalnya materi Tata Surya, dengan demikian kami bisa melihat langsung bagaimana bentuk planet planet yang ada di Tata Surya, kami juga bisa melihat tentang terjadinya gerhana’ .

Di dalam Implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga tentu saja ada dampak yang di rasakan bagi guru dan juga peserta didik, baik itu dampak yang positif maupun dampak yang

negative dan menghambat jalannya kegiatan pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan peneliti terdapat temuan sebagai berikut :

“ guru memasuki ruang kelas dan mempersiapkan perlengkapan yang di perlukan untuk mengajar dengan menggunakan media audio visual, mulai dari laptop, lcd dan sound. Ada beberapa peserta didik yang juga membantu guru dalam menyiapkan peralatan tersebut. Kemudian setelah selesai dalam persiapan guru mengawali dengan menyapa dan salam, dan juga menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu, selanjuta guru melakukan apersepsi. Sebelum guru menghidupkan media, guru memberikan pengantar terlebih dahulu tentang video atau powerpoint yang akan di tampilkan, seteleah selesai dilanjutkan dengan menampilkan slide dan tayangan di layar.

Pada sesi ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyaksikan dan melihat materi, dalam tayang. Pada sesi ini terlihat bebrapa siswa sangat antusias melihat dan menyaksikan dan ada juga yang terlihat bosan, ada yang juga yang langsung menanggapi tayangan/gambar dengan mengobrol dengan teman, walupun tidak sering dan cenderung tidak mengganggu jalannya pembelajaran, dan ada juga yang aktif bertanya tentang gambar yang ada di dalam tayangan dan kemudian ketika guru menganggap cukup, akan menghentikan tayangan tersebut, untuk memberikan penguatan.

Dalam penguatan ini guru menggunakan metode ceramah, pada sesi ini ada siswa yang antusias mendengarkan pemaparan guru. Guru juga melontarkan pertanyaan kepada peserta didik secara acak agar murid aktif dan mengikuti dalam pembelajaran. Terkadang guru juga menegur siswa yang asyik ngobrol dengan temannya atau siswa yang tidak focus pada pembelajaran. Setelah selesai memberikan materi, kemudian guru memberikan tugas untuk dikerjakan dengan diskusi kelompok.

Dari gambaran di atas, dapat di jelaskan bahwa implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPA sangat berdampak pada berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Dari situ dapat dilihat bahwa siswa aktif mulai dari membantu guru dalam mempersiapkan peralatan yang akan di gunakan bahkan anak – anak yang mengajukan bantuan dan ada juga yang peserta didik yang secara suka rela dan tanpa di minta oleh guru untuk ikut membantu. Hal ini memberikan tanda bahwa mereka sudah sering dan terbiasa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran.

Seperti yang di sampaikan oleh siswa Dafa Aziz Fahrullah sebagai berikut;

“biasanya kalau ada pembelajaran IPA kami menawarkan diri untuk membantu guru untuk mempersiapkan peralatannya, biasanya kami membantu mengambil dari tempat penyimpanan, dan membantu menyambungkan ke stopkontak.”⁶³

Dari jawaban Dafa Aziz tersebut, dapat di ambil keterangan bahwa guru sudah terbiasa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran IPA. Dari penelitian yang dilakukan peneliti di temukan beberapa dampak yang positif yang terlihat dari peserta didik, seperti ada siswa yang antusias dengan materi yang disampaikan oleh guru, antusias bertanya, antusia mendengarkan. Dengan menggunakan media audio visual banyak dampak positif bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru membuat mudah didalam menyampaikan materi, guru bisa memilih konten-konten yang menarik untuk disajikan sesuai dengan materi agar siswa tidak cepat merasa bosan. Seperti yang di sampikan oleh Ibu Watingah sebagai berikut :

“yang utama dalam penggunaan media audio visual itu ada dua yaitu untuk mempermudah jalannya pembelajaran dan meningkatkan kualitas dan kreativitas dari guru”

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga Dafa Aziz Fahrullah tanggal 21 Mei 2022

Dengan demikian implementasi media audio visual sangat berdampak positif bagi guru dan peserta didik, bagi guru membuat guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi dan bagi peserta didik, lebih mudah untuk memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penyampaian di atas dapat meyakinkan peneliti bahwa implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA itu lebih memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru karena di dalamnya ada contoh nyata yang bisa dilihat oleh peserta didik.

Namun peneliti juga menemukan hal lain dalam penelitian di antaranya murid yang terlihat tidak fokus pada pembelajaran saat guru menyampaikan materi, ada siswa yang mengantuk dan bosan saat guru menggunakan metode ceramah.

Menurut Batrisiya Wafeeqa Amabel siswa kelas VI Ketika di wawancara, Batrisiya mengatakan bahwa :

“kalau menurut saya jika guru menampilkan tayang terlalu lama maka akan membuat mengantuk, terlebih jika materinya tidak menarik.”⁶⁴

Jadi menurut Batrisiya, penggunaan media audio visual dengan konteks yang menarik akan membuat antusias akan tetapi jika materinya kurang bagus dan guru hanya menjelaskan dengan metode ceramah saja maka siswa akan cepat merasa bosan, oleh karena itu perlu ada metode yang bervariasi

Kemudian peneliti menanyakan apa yang menarik dari implementasi media audio visual dalam pembelajaran IPA ini, kemudian Batrisiya menjawab sebagai berikut ;

‘ yang menarik dari penggunaan media audio visual adalah kami dapat melihat langsung seperti di televisi di rumah, karena ada gambar

⁶⁴ Hasil wawancara dengan siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga Batrisiya Wafeeqa Amabel tanggal 21 Mei 2022

bergerak dan suaranya, sehingga tidak hanya suara guru kami saja yang kami dengar,⁶⁵ Jadi menurut batrsiya pembelajaran menggunakan media audio visual sangat menarik, karena berbeda jika menggunakan buku pelajaran, kami harus berimajinasi melihat gambar gambar di buku.

Implementasi Media Audio Visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga tentu saja terkadang ada hambatan atau ganggan, karena media audio visual adalah barang elektronik maka harus di rawat dan dijaga dengan baik. Jika lama tidak di gunakan kemungkinan akan terjadi sesuatu yang tidak diinginkan seperti misalnya laptop tidak bisa di gunakan, atau gagal booting. Selain itu halangan yang lain adalah apa bila mati listrik maka jika tidak ada alternatif lain pembelajaran akan terganggu. Seperti yang disampaikan oleh Ibu watingah saat wawancara dengan peneliti :

Peneliti:” apa hambatan dalam implementasi audio visual pada pembelajaran IPA ini?”

Ibu Watuingah: “ ya hambatan yang harus di waspadai adalah alat elektronik seperti laptop, lcd, tidak bisa di gunakan. Karena alat elektronik seperti itu harus benar benar di rawat, di simpan dengan baik. Terkadang jika lama tidak di gunakan akan terjadi kerusakan. Selanjutnya hambatan yang lai itu adalah jika terjadi mati listrik, oleh karena itu guru harus mengantisipasi dengan menyiapkan media yang lain”⁶⁶

Selanjutya peneliti bertanya kepada Ibu Watingah bagaimana cara mensiasati hambatan tersebut?

Ibu watingah menyampaikan “ kalau untuk barang elektronik yang jang lupa untuk menghidupkan setiap hari walupun sebentar, merawat dengan baik, menyimpan dengan baik, jika kaitannya dengan pembelajaran dan mati listrik tentu saja harus di siapkan sumber listri

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Siswa MI Muhammadiyah 2 Slinga Batrsiya Wafeeqa Amabel Tanggal 21 Mei 2022

⁶⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan Guru MI Muhammadiyah 2 Slinga Ibu Watingah Tanggal 21 Mei 2022

yang lain seperti generator. Tapi jika tidak ada generator yang terpaksa dengan menggunakan alat peraga.”
Jadi menurut bu watingah barang elektronik memerlukan perawatan yang rutin, pemakain yang sesuai prosedur sesuai dengan panduan pemakaian. Serta jika mati listrik perlu disiapkan media alternatif yang lain misalnya gambar sebagai alat peraga.”⁶⁷

B. Analisa Data Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga

Perubahan zaman yang begitu pesat menuntut ilmu pengetahuan dan teknologi berada di dalamnya, khususnya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk menopang perkembangan manusia dalam membangun dan menjaga stabilitas moral demi keberlangsungan hidup yang harmonis. Apabila pendidikan berjalan dengan baik, maka dapat di pastikan kualitas manusia akan berjalan beriringan dengan kemajuan pendidikan. Ruang lingkup kehidupan meliputi seluruh perkembangan zaman. Baik dari aspek agama, sosial budaya dan politik yang harus ditanamkan pada manusia sejak dini melalui pembelajaran.

Metode caramah merupakan metode tradisional , karena sejak lama metode ini di gunakan oleh para pengajar. Namun demikian metode ini tetap memiliki fungsinya yang penting untuk membangun komunikasi antara guru dan peserta didik. Sementara itu dengan metode diskusi siswa di harapkan lebih aktif untuk berkomunikasi dengan temannya, bekerja sama, melatih kemampuan untuk menyampaikan pendapat, dan juga untuk melatih rasa toleransi dan tanggung jawab peserta didik di dalam menyelesaikan tugas pelajaran yang di berikan oleh guru. Di dalam pembelajaran, siswa dan guru harus sama sama aktif di dalam pembelajaran saat itu, dalam hal ini guru

⁶⁷ Hasil Observasi dan wawancara dengan guru MI Muhammadiyah 2 Slinga Ibu Watingah tanggal 21 mei 2022

lebih aktif di dalam memberikan bimbingan dan pengarahan, sedangkan siswa lebih aktif di dalam pengerjaan soal maupun keberanian di dalam bertanya dan menjawab soal.

Dalam rangka menciptakan pembelajaran yang efektif, komunikasi antara guru dan siswa menjadi faktor yang sangat penting dalam memberikan berbagai pemahaman yang berkaitan dengan topik pembahasan dalam pembelajaran. Faktor tersebut dapat di capai apabila kita menggunakan strategi yang tepat, salah satu dengan menggunakan media audio visual.

Media audio visual dapat menyampaikan pengertian atau informasi dengan cara yang lebih kongkrit atau lebih nyata dibandingkan dengan yang disampaikan dengan kata-kata yang diucapkan, di cetak dan di tulis. Oleh sebab itu media audio visual membuat suatu pengertian atau informasi menjadi lebih berarti. Dengan melihat sekaligus mendengar, peserta didik yang menerima pelajaran akan lebih mudah dan cepat mengerti tentang apa yang di maksud oleh pendidik.

Keragu-raguan atau salah pengertian kata-kata yang diucapkan, di tulis atau di cetak dapat di hindarkan secara efektif. Alat alat audio visual dapat memberikan dorongan dan motivasi berdasarkan keinginan untuk mengetahui dan menyelidiki, yang akhirnya dapat memberikan pengertian yang baik.

Upaya Kepala Madrasah dan guru MI Muhammadiyah 2 Slinga dalam rangka mewujudkan pendidikan yang berkualitas merupakan suatu langkah yang baik untuk mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena guru adalah salah satu unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Guru juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Selain itu juga guru memiliki

peranan penting dalam proses pembelajaran khususnya dalam pengelolaan kelas⁶⁸

Untuk membuat pelajaran lebih baik maka seorang guru di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif dan mampu memanfaatkan fasilitas yang ada di lingkungan madrasah sebagai bahan untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, dalam mengajarkan materi pembelajaran juga harus lebih inovatif salah satunya adalah dengan menggunakan media audio visual. Pembelajaran dengan media audio visual di pilih karena media audio visual mempermudah guru dalam menyampaikan dan menerima pelajaran dengan baik, selain itu juga untuk meminimalisir salah pengertian dari peserta didik.

Implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga membuat peserta didik tertarik untuk belajar. Banyak peserta didik yang suka dengan pembelajaran yang menggunakan media audio visual, berdasar hasil pengamatan, implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA berhasil menarik perhatian siswa sehingga materi pelajaran yang di sampaikan guru dapat di pahami, dan hasil belajar peserta didik lebih baik dari sebelumnya.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, membuat peserta didik tidak lagi berimajinasi bagaimana bentuk, ataupun jenis benda-benda yang di contohkan oleh guru, akan tetapi bisa melihat langsung dari media audio visual tersebut. Hal tersebut semakin menambah pengetahuan dan pemahaman siswa.

Hal ini di karenakan , implementasi media audio visual tidak hanya mata yang berfungsi untuk melihat video yang di tampilkan guru, tetapi telinga juga berfungsi untuk mendengarkan bacaan yang perlu di ucapkan dan penjelasan dari guru.

⁶⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010) h.9

Keberhasilan implementasi media audio visual juga dapat di nilai dari kemampuan kognitif peserta didik di dalam pembelajaran IPA. Kemampuan kognitif tersebut berupa kemampuan untuk mengingat dan berfikir kritis dalam pemecahan masalah. Pada pembelajaran IPA dengan memanfaatkan media audio visual, peserta didik di tuntut untuk dapat memiliki pengetahuan untuk mengingat suatu objek. Kemampuan pemahaman yang berupa menangkap makna suatu objek.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga telah menggunakan langkah-langkah yang tepat. Adapun langkah-langkah implementasi media audio visual adalah

1. Persiapan

Pertama -tama guru menyiapkan pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih video yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

2. Mempersiapkan Kelas

Dalam hal ini siswa terlebih dahulu di persiapan dengan menjelaskan maksud pembuatan video, menjelaskan secara ringkas isi video, menjelaskan bagian-bagian khusus yang harus mendapat perhatian khusus seaktu menonton video tersebut.

3. Penyajian berupa pemutaran video dengan memperhatikan kelengkapan alat yang akan di gunakan, serta guru harus memperhatikan intensitas cahaya ruangan

4. Aktifitas lanjutan yaitu berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disediakan membuat karangang tentang apa yang telah di tonton.

Hal tersebut telah selaras dengan apa yang telah di implementasikan oleh Ibu Watingah dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media

audio visual. Adapun langkah – langkah yang Ibu watingah lakukan di dalam implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga adalah :

1. Mengecek alat-alat yang akan di gunakan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual
2. Mempersiapkan alat-alat elektronik berupa laptop, lcd proyektor dan audio dengan di bantu oleh siswa yang dilakukan didalam kelas.
3. Menyampaikan materi yang akan di sajikan dan telah di sajikan dengan metode ceramah, akan tetapi hanya membahas inti dan materi yang akan di di lakukan dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Membagi materi untuk di sajikan untuk di diskusikan, agar siswa aktif dan lebih memahami materi yang di berikan.

Langkah-langkah sebelum kegiatan pembelajaran dengan bantuan media audiovisual , dilakukan agar semua kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sesuai tujuan yang di tetapkan. Setelah dilakukan implementasi media audiovisual pada pembelajaran IPA, peserta didik sangat antusias dan bersemangat, selain itu peserta didik sangat termotivasi, bahkan menurut Ibu Watingah, peserta didik terkadang selalu menuntut untuk melakukan pembelajaran dengan media audio visual. Sering dengan semangatnya peserta didik, begitu juga dengan hasil belajar juga meningkat.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Watingah, di dalam Implementasi media audio visual beliau sering menggunakan metode ceramah dan diskusi, karena menurut beliau metode ceramah tetap di pakai karena di gunakan untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

Metode adalah suatu cara yang di pergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode di perlukan oleh guru dan penggunaannya pun bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi

pengajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran di definisikan sebagai cara yang di gunakan guru, sehingga dalam menjalankan fungsinya, metode merupakan alat untuk mencapau tujuan pembelajaran. Dan di dalam penerapnya di butuhkan kreatifitas dan dan variasi untuk mennggunakan metode tersebut⁶⁹

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh Ibu Watingah, dalam implementasi audio visual, beliau biasa mennggunakan media video, slide atau power point dengan animasi bergerak.

Video merupakan salah satu media audio visual yang menampilkan gerak. Semakin lama. Media ini semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang di sajikan bisa bersifat fakta maupun fiktif, bisa juga bersifat informatif, sedukatif dan instruksional. Sebagian tugas film dapat di gantikan oleh video. Video merupakan salah satu jenis media yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.

Menurut Hermawan, mengemukakan bahwa media audio visual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) meliputi media yang dapat di lihat dan di dengar⁷⁰

Sesuai dengan namanya media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa di sebut media pandang dengar. Audio Visual akan menjadi penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab penyajian materi bisa di ganti oleh media dan guru bisa beralih untuk menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi peserta

⁶⁹ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta. Ghalia Indonesia. 2010)h.81

⁷⁰ Hermawan, *Media Pembelajaran SD*, (Bandung: UPI Press, 2007)

didik untuk belajar. Contoh media audio visual di antaranya program video atau televisi, video atau televisi instruksional dalam program slide suara.

Sementara itu materi yang sering di sampaikan oleh ibu watingah adalah materi tata surya, hal ini memang untuk materi tersebut tidak bisa di sampaikan dengan metode ceramah saja, akan tetapi peserta didik perlu mengetahui bagaimana sebenarnya bentuk planet dan benda benda di angkasa. Melalui pembelajaran menggunakan media audio visual peserta didik dapat melihat langsung bagaimana bentuk benda benda langit. Selain materi tata surya beliau juga sering menyampaikan materi tentang metamorfosis hewan dan alat pencernaan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu watingah sudah sesuai dengan ruang lingkup pembelajaran IPA di madrasah pada kurikulum 2013, materi pelajaran IPA untuk tingkat madrasah adalah mencakup tubuh dan indra, tumbuhan dan hewan, alam semesta dan kenampakannya.

Implementasi media audio visual terbukti sangat banyak sekali manfaat yang di ambil, selain guru lebih mudah di dalam menyampaikan pembelajaran, guru juga bisa memilih konten-konten yang menarik yang memungkinkan peserta didik lebih mudah memahami di bandingkan dengan metode ceramah saja atau dengan gambar di dalam buku.

Namun demikian berdasarkan pengamatan ketika pembelajaran ada juga siswa yang merasa bosan dan ngobrol sendiri, hal ini guru di tuntutan untuk lebih kreatif, yaitu dalam penggunaan media dan metode, didalam implementasi media audio visual seorang guru hendaknya tidak terpaku pada gambar atau slide yang di tampilkan saja, tetapi perlu ada penjelasan atau pemberian pemahaman kepada anak. Adapun yang dilakukan ibu watingah terhadap siswa yang merasa bosan dan ngobrol sendiri, beliau sesekali menegur atau beliau membuat sedikit permainan, agar ada perhatian dari peserta didik.

Dampak yang terjadi dengan adanya penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah⁷¹

1. Penyampaian materi dapat di seragamkan. Setiap peserta didik yang menyaksikan dan mendengar penyajian pembelajaran melalui media audio visual menerima pesan yang sama.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Media audio visual dapat di gunakan sebagai penarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan inspiratif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan hasil dan kualitas belajar peserta didik.

Dampak yang terjadi dari implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga antara lain :

1. Guru menjadi lebih kreatif, karena guru di dalam menyampaikan materi menggunakan metode yang variative, tidak hanya dengan ceramah atau dengan hanya media buku saja akan tetapi juga menggunakan media elektronik, sehingga membuat pembelajaran yang lebih menarik.
2. Peserta didik lebih mudah menerima materi, karena dapat melihat contoh secara nyata melalui media audio visual yang di sajikan oleh guru.
3. Peserta didik lebih antusias di dalam belajar, karena pembelajaran tidak hanya mendengar ceramah nguru saja, tetapi juga bisa menerima materi dengan cara melihat dan mendengar. Hal ini lebih menarik jika hanya mendengar dari ceramah guru saja.
4. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena sebelum pelajaran di mulai siswa juga sudah aktif membantu guru dalam

⁷¹ Apri Nuryanto, S.Pd.St, *Media Pembelajaran Pendidikan Kejuruan*, (Yogyakarta :Program Mengajar Fakultas Teknik Universitas Yogyakarta,2004)

menyiapkan peralatan media audiovisual yang di gunakan. Dan kemungkinan peserta didik untuk bertanya juga lebih banyak.

Implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 slinga di perlukan inovasi kreativitas guru, namun tentu saja pengguna media pembelajaran terdapat kekurangan kelebihan, adapu kekurangan dan kelebihan tersebut adalah

- a. Kelebihan media pembelajaran audiovisul dalam kegiatan belajar mengajar
 - 1) Video dapat melengkapi pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka , membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain.
 - 2) Video dapat di saksikan secara berulang-ulang jika di pandang perlu
 - 3) Disamping mendorong dan meningkatkan motivasi, video menanamkan sikap dan segi-segi afektif lainnya.
 - 4) Video mengandung nilai-nilai positif danpat mengandung pemikiran dan pembahasan dalam kelompok peserta didik.
 - 5) Video dapat menyajikan peristiwa yang berbahaya bila dilihat secara langsung seperti lahar gunung berapi.
 - 6) Video dapat di tunjukan kepada kelompok besar atau kelompok kecil. Kelompok heterogeny, maupun perorangan.
 - 7) Dengan kemampuan dan Teknik pengambilan gambar frame demi frame, film yang dalam kecepatan normal memakan waktu satu minggu dapat di tampilkan dalam satu atau dua menit.⁷²

⁷² Sukiman. *Pengembangan Media Pembelajaran.*(Sleman Yogyakarta.:PT Insan Madani.2012)188-189

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Muhammadiyah 2 Slinga menyatakan bahwa kelebihan dari media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat di gunakan untuk menjelaskan peristiwa atau kejadian yang tidak mungkin dapat di lihat langsung oleh peserta didik
 - 2) Memotivasi semangat belajar siswa, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancer
 - 3) Menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
 - 4) Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif, karena peserta didik mau mendengarkan penjelasan dari gurunya.
 - 5) Dapat menimbulkan sikap aktif peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan bantuan media audio visual ini, apabila peserta didik kurang faham dengan materi yang di sampaikan oleh gurunya maka peserta didik tersebut langsung menjelaskan materi yang peserta didik tanyakan.⁷³
 - 6) Dapat di gunakan untuk mempermudah mengingat materi yang di jelaskan oleh guru dengan bantuan media audio visual, materi yang di sampaikan guru langsung dapat diserap oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat dengan mudah mengingat materi yang sudah di jelaskan tersebut.
- b. Kekurangan Media pembelajaran Audio Visual dalam kegiatan belajar mengajar
- 1) Pengadaan video pada umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak

⁷³ Hasil Observasi dan wawancara dengan Guru MI Muhammadiyah 2 Slinga Ibu watingah, tanggal 10 mei 2022

- 2) Pada video di pertunjukan gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua peserta didik mampu mengikuti informasi yang ingin di sampaikan melalui video tersebut.
- 3) Video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan, kecuali video itu di rancang dan di produksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Dari wawancara di atas pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPA memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman siswa. Dengan pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPA yang telah disiapkan guru dengan matang tidak sia-sia, dimana siswa memiliki semangat belajar yang luar biasa dan sedikit banyaknya siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru.

Berbagai upaya mengurangi hambatan-hambatan tersebut selalu mencari solusi. Seperti halnya siswa yang masih suka ribut dan mengganggu temannya diberi sanksi oleh guru berupa teguran, dan juga dari segi sarana disini guru hanya menggunakan media audio visual dengan laptop karena hanya itu yang tersedia di sekolah, sedangkan infokus belum tersedia yang mana hal tersebut ingin disediakan namun alokasi dana nya belum ada, dari hambatan pengalokasian waktu yang mana jam pembelajaran terbatas sedangkan yang masih ingin disampaikan ada, berbagai upaya yang dilakukan guru, salah satunya disini guru mencari video yang simpel namun dapat membuat siswa senang dan nyambung terhadap materi yang diajarkan serta cukup waktu yang tersedia.

Melalui kegiatan tersebut maka semangat belajar siswa rasa suka siswa terhadap pelajaran IPA tumbuh pada diri siswa dan kegiatan proses belajar mengajar dapat tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran, terutama dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPA.

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi anak untuk mencari pengetahuan dan pengalaman setelah berada di lingkungan keluarga, guru juga memiliki peran sangat penting dalam proses pembelajaran, seperti yang dikatakan guru kelas VI bahwa dengan adanya pelaksanaan media audio visual ini dapat mendorong semangat belajar siswa, agar mereka tidak bosan dan senang terhadap pembelajaran IPA sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga.

Pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran dapat mendorong semangat siswa, menanam rasa suka siswa terhadap pembelajaran sehingga mereka merasa tidak bosan, dan harapan terhadap siswa dapat dengan mudah memahami materi IPA yang disampaikan guru.

Berdasarkan temuan di atas dapat kita simpulkan atau garis bawahi setelah penulis melakukan pengamatan dengan hasil yang diperoleh selama penyusunan penelitian lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan pada intinya, implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang, kabupaten Purbalingga mendorong semangat siswa, membentuk suasana belajar tidak membosankan, memudahkan siswa agar mengerti dengan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPA. Dan juga mengembangkan media pembelajaran audio visualnya, hal tersebut guru harus memperhatikan beberapa aspek seperti kejelasan informasi dan konten yang tersaji di dalam media pembelajaran tersebut.

Sebaiknya media yang digunakan tidak memicu terjadinya kesalahan konsep, dan media tersebut mudah digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Media yang ada disekolah perlu dilengkapi demi kelancaran pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan

media audio visual dalam pembelajaran, agar proses dan tujuan pembelajaran dapat terpenuhi dengan baik dan semestinya. Hambatan-hambatan yang terjadi juga dapat diketahui dari kondisi siswa itu sendiri yang masih ada beberapa yang ribut pada saat proses pembelajaran, kurangnya sarana dan prasaranan, dan pengalokasian waktu.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada siswa di MI Muhammadiyah 2 Slinga, persiapan dan proses dalam pelaksanaan media audio visual dalam pembelajaran IPA sudah cukup optimal. Persiapan yang matang yang telah disiapkan guru akan berdampak pada pemahaman siswa, namun begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Muhammadiyah 2 Slinga menyatakan bahwa kekurangan dari implementasi media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Membutuhkan waktu yang lama terutama saat mempersiapkan barang-barang yang akan di gunakan dalam pembelajaran. Saat pelaksanaan dan saat mengakhiri kegiatan pembelajaran
- 2) Suara yang di hasilkan terkadang kurang jelas dan keras.
- 3) Harus mempersiapkan alternatif lain, apabila mati listrik

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya ialah: persiapan materi, durasi media, persiapan kelas, tanya jawab.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasar pada hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh makna yang terungkap dari penelitian ini. Setelah seluruh tahapan penelitian dilakukan yang dimulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA Di MI Muhammadiyah 2 Slinga telah dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun Implementasi Media Audio Visual dilaksanakan dengan benar sesuai dengan tahap-tahap penggunaan media audio visual yaitu : Persiapan, Penyajian, Penerapan , dan tindak lanjut. Pada tahap persiapan dalam implementasi media audivisual adalah mempersiapkan materi pelajaran yang akan di disampaikan kepada peserta didik. Menyiapkan peralatan dan mencoba peralatan untuk kelancaran di dalam pembelajaran. Dan yang terakhir adalah menyiapkan kelas yang akan di gunakan. Tahap selanjutnya adalah penyajian, pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, dengan menggunakan meode ceramah guru membimbing peserta didik untuk melaksanakan instruksi dari guru.

Tahap selanjutnya adalah tahap penerapan dalam tahap ini siswa diajak untuk berdiskusi dan mengerjakan soal-soal yang di berikan oleh guru. dan yang terakhir dalah tahap tindak lanjut, dalal tahap ini adalah guru memberikan tugas kepada peserta didik, selain itu guru juga menyiapkan diri untuk membuat video berikutnya.

Kegiatan pembelajaran melalui dengan bantuan media audio visual pada pembelajaran IPA dapat menyampaikan pengertian dan informasi secara konkrit atau lebih nyata, sehingga pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2

Slinga membuat peserta didik tertarik untuk belajar dan lebih antusias dan bersemangat.

B. Implikasi

Berdasar penelitian yang dilakukan telah menunjukkan bahwa implementasi media audiovisual pada pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga lebih banyak dirasakan dampak positifnya khususnya bagi guru dan peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut implementasi implemetasi media audio visual sebagai upaya untuk menyelenggarakan pembelajaran IPA yang berkualitas di MI Muhammadiyah 2 Slinga
2. Sebagai masukan bagi MI Muhammadiyah 2 Slinga agar tetap melaksanakan pembelajaran yang baik dan berkualitas yaitu pembelajaran IPA dengan menggunakan media audio visual

C. Saran

1. Saran Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan terutama dalam pembentukan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab serta mendapatkan pengalaman belajar secara langsung khususnya di pendidikan tingkat dasar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pentingnya media pendidikan dan kemampuan penyesuaian penggunaan media pendidikan untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

2. Saran Praktis

Saran praktis yang dapat peneliti berikan kepada MI Muhammadiyah 2 Slinga, yaitu:

a. Kepala Madrasah

- 1) Kepala Madrasah diharapkan untuk terus memberikan dukungan penuh terhadap Implementasi Media Audio Visual pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga
- 2) Kepala Madrasah diharapkan dapat melaksanakan perencanaan, pengawasan, dan evaluasi terhadap program-program yang dapat membentuk guru-guru yang kreatif.
- 3) Kepala Sekolah diharapkan dapat lebih banyak menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai khususnya terkait peralatan elektronik/media audio visual
- 4) Kepala sekolah hendaknya dapat menemukan pemecahan masalah terkait dengan kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

b. Guru

- 1) Guru diharapkan dapat memberikan pembelajaran yang lebih variatif dalam menyampaikan materi pelajaran.
- 2) Guru diharapkan untuk selalu menambah pengetahuan dan pengalaman terkait kemampuan mengoperasikan alat elektronik / media audiovisual
- 3) Guru hendaknya lebih dapat memaksimalkan waktu dalam pembelajaran dengan perangkat yang sistematis.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran di sekolah menggunakan media audio visual.
- 5) Mengembangkan kemampuan guru terutama dalam penguasaan strategi dalam mengajar.

- 6) Memberikan sumbangan wawasan pengetahuan mengenai perbaikan pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menerapkan media audio visual.
- 7) Menjadi bahan referensi bagi guru, bahwa media audio visual dapat mengembangkan kreativitas pola pengajaran khususnya mata pelajaran IPA agar siswa belajar dengan baik.
- 8) Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima materi pelajaran sebelum dan sesudah penerapan media audio visual.

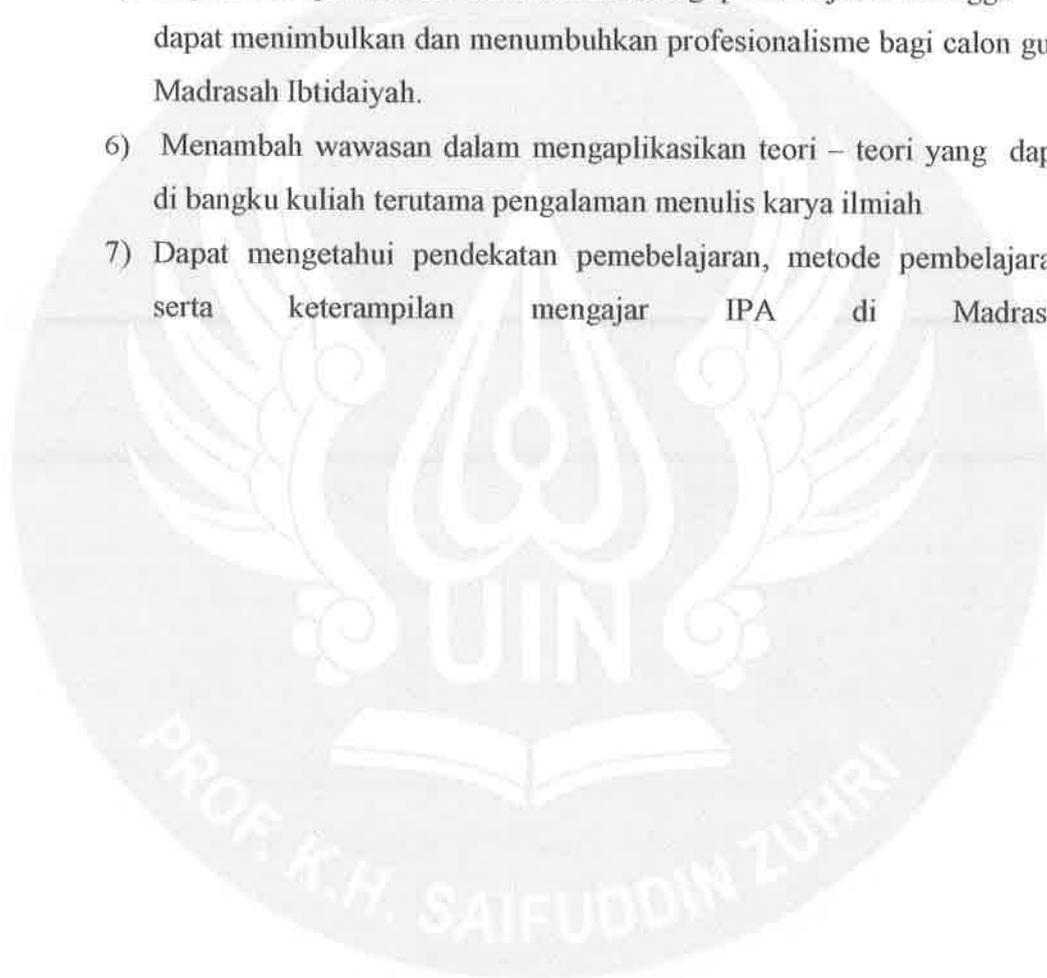
c. Siswa

- 1) Siswa hendaknya lebih semangat dalam pembelajaran
- 2) Siswa diharapkan dapat memaksimalkan waktu untuk pembentukan dan pengembangan kreativitas dirinya dengan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah
- 3) Siswa hendaknya dapat berlatih dan terus mengasah kreativitasnya bukan hanya pada saat di sekolah saja
- 4) Siswa dapat menemukan sendiri pengalamannya sehingga lebih termotivasi dalam belajar IPA melalui media audio visual dan mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar IPA.
- 5) Mendorong semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA melalui media audio visual.
- 6) Memudahkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru dalam mata pelajaran IPA dengan media media audio visua

d. Peneliti

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga tentang implementasi media audio visual
- 2) Peneliti diharapkan dapat mengadopsi hasil penelitian untuk dapat disebarluaskan terkait implementasi media audio visual

- 3) Peneliti diharapkan dapat lebih menyempurnakan penelitian ini baik dengan melengkapi, mengembangkan, atau melakukan penelitian yang sejenis dari sudut pandang yang berbeda implementasi media audio visual
- 4) Dapat memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakannya menjadi masalah dalam proses pembelajaran IPA.
- 5) Dapat menciptakan inovasi dalam teknologi pembelajaran sehingga dapat menimbulkan dan menumbuhkan profesionalisme bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah.
- 6) Menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori – teori yang dapat di bangku kuliah terutama pengalaman menulis karya ilmiah
- 7) Dapat mengetahui pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, serta keterampilan mengajar IPA di Madrasah



DAFTAR PUSTAKA

- Suleman, Amir Hamzah. *Media Audio Visual untuk pengajaran, penerangan dan penyuluhan*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017
- Fitria, Ayu. *Cakrawala Dini: Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Vol 5 No2, November 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Departemen Pendidikan Indonesia, 2008.
- Mulyasa, Enco. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Wati, Ega Rima. *Ragam Media Pembelajaran*, Jakarta: Data Pena, 2016.
- Nastiti, Gemi dan Hinduan Achmad A. "Pembelajaran IPA Model Integrated untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan Energi di Smp Negeri Purworejo, " *Berkala Fisika Indonesia. Jawa Tengah*", Vol. 4, No. 1 dan 2 (2018). (diakses tanggal 17 februari 2022)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000
- Hermawan, *Media Pembelajaran SD*, Bandung: UPI Press, 2007
- Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

- Kahfi, Setiawati, dkk.. “Efektivitas pembelajaran kontekstual dengan menggunakan media audiovisual dalam meningkatkan motivasi dan prestasi siswa pada pembelajaran IPS terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7 no. 1 (2021): 84-88(diakses tanggal 17 februari 2022)
- KEMENDIKBUD, *Buku Guru Ilmu Pengetahuan Alam*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- L. U. Ali, “Pengelolaan Pembelajaran IPA Ditinjau dari Hakikat Sains pada SMP di Kabupaten Lombok Timur” dalam *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*”, Vol. 3, 2013, 2 (diakses tanggal 17 februari 2022)
- Rosyid. Moh.Zaiful et.al, *Ragam Media Pembelajaran*, Pamekasan:Literasi Nusantara,2021
- Moleong, Lexy J.*Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2006.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT.Rosdakarya,2008
- Usman, Nurdin., *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta:Grasindo, 2002
- Nurhayati, at.al. (2020). “Need Analysis of Audio-Visual Media Development to Teach Science Materials for Young Learners”. *Journal of Educational Technology & Online learning*, 3(2), 152-167,2020 (diakses tanggal 17 Februari 2022
- Hamalik,Oemar. *Media Pendidikan*, Bandung: IKAPI,1989
- Bundu,Patta. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains*, Jakarta, Depdiknas,2006
- Rahardjo, *Media Pendidikan*,Yogyakarta: Pustaka Pelajar,1998
- Bretz,Rudy.*Teknologi Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta,1971

- Siregar, Eveline dan Nara Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014
- Snaky. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Guru dan Dosen*, Bandung: Sinar Baru, 2010
- Stevi dan Haryanto, *Need Analysis of Audio-Visual Media Deveelopment to Teach Digestive System for Elementary School*, *International Technology and Education Journal*, 2020.4(1)22-29(di akses tanggal 17 Februari 2022)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, KUalitatif, dan R&B*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Tilaar, at.al *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Trianto, *Model Pembelajaran IPA*, Surabaya : Ikrar Mandiriabadi. 2012.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Samatowa, Usman. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah dasar*, Jakarta: Depdiknas Dikjen Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Prenada Media Grup, 2010
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636563
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
NOMOR 197 TAHUN 2022
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS

DIREKTUR PASCASARJANA UNIVERSTAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 41 tahun 2021 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** :
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Dr. Nurfuadi, M.Pd.I.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Imam Sugiarto NIM 201763031** Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.**
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto
Pada tanggal : 1 Maret 2022
Direktur,

TEMBUSAN:

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.uinsaizu.ac.id Email : pps@uinsaizu.ac.id

Nomor : 301/ Un.19/ D.PS/ PP.05.3/ 3/ 2022

Purwokerto, 24 Maret 2022

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:

Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 2 Slinga

Di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Imam Sugiarto
NIM : 201763031
Semester : 4
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tahun Akademik : 2020/2021

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 24 Maret 2022 s.d 23 Mei 2022
Judul Penelitian : Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga
Lokasi Penelitian : MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001



MUHAMMADIYAH MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH (MIM) 02 SLINGA
STATUS : TERAKREDITASI " B "

Alamat : Ds.Slinga, RT 01 RW 05, Kec. Kaligondang, Kab.Purbalingga 53391
HP : 0858 7813 5320 email:mimduaslinga@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 62 /MI/Sket/VI/2022

Sehubungan dengan surat dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Nomor : 301/Un.19/D.PS/PP.05.3/3/2022 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian, maka Kepala MI Muhammadiyah 2 Slinga dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Imam Sugiarto, S.Pd.I
NIM : 201763031
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang : S2 UIN Purwokerto
Tahun Akademik : 2020/2021

Telah melaksanakan Penelitian di MI Muhammadiyah 2 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga dari tanggal 29 Maret 2022 s.d 23 Mei 2022 guna menyusun tesis dengan judul **IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN IPA DI MI MUHAMMADIYAH 2 SLINGA KECAMATAN KALIGONDANG KABUPATEN PURBALINGGA.**

Demikian, surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 25 Mei 2022

Kepala MIM 2 Slinga


Laela Mukharoh, S.Pd.I
NIP. 198611172007012019





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsu.ac.id | www.sib.uinsu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No.: 306 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/ XXI/2021

This is to certify that

Name

: Imam Sugiarto :

منحت إلى

الاسم

Place and Date of Birth

: Purbalingga, 06 Mei 1978 :

محل وتاريخ الميلاد

Has taken

: EPTUS :

وقد شارك/ت الاختبار

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on :

9 Desember 2021

: التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

with obtained result as follows :

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

Listening Comprehension: 51

Structure and Written Expression: 57

Reading Comprehension: 56

فهم السموع

فهم العبارات والتركيب

فهم المقروء

Obtained Score :

546

المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورنوكرتو.

Purwokerto, 9 Desember 2021

The Acting Official of Language Development Unit,

نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.

19860704 201503 2 004

Lampiran 1. Kisi – kisi Instrument Penelitian

KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN

Variabel	Subjek	Objek	Sub Variabel	Sub Variabel
Pembiasaan	Kepala Sekolah Guru	Peserta Didik	Kejelasan pesan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pembelajaran jadi bermakna 2. Membuat pembelajaran mudah diingat 3. Membuat pembelajaran mudah dipahami 4. Membuat pembelajaran dipahami secara utuh
Pengembangan	Guru	Peserta Didik	Berdiri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan secara mandiri 2. Tidak tergantung pada bahan ajar lain
Pengembangan	Guru	Peserta Didik	bersahabat/ akrab dengan pemakainya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah dimengerti 2. Dapat dioperasikan
Pengembangan	Guru	Peserta Didik	Representasi Isi	Dapat menjelaskan materi pembelajaran
Pembelajaran	Guru	Peserta Didik	Visualisasi dengan media	Mengandung teks, animasi dan suara
Pembelajaran	Guru	Peserta Didik	Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan resolusi gambar yang tinggi 2. Dapat digunakan pada semua komputer
Pembelajaran	Guru	Peserta Didik	Dapat digunakan secara klasikal atau individual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan dalam pembelajaran individu 2. Dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok

Lampiran 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi guru dan siswa sekolah dalam implementasi media audio visual pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MI Muhammadiyah 2 Slinga meliputi:

1. Identitas MI Muhammadiyah 2 Slinga
2. Sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 2 Slinga
3. Letak geografis MI Muhammadiyah 2 Slinga
4. Visi dan misi MI Muhammadiyah 2 Slinga
5. Tujuan MI Muhammadiyah 2 Slinga
6. Sumber Daya Manusia MI Muhammadiyah 2 Slinga
7. Struktur MI Muhammadiyah 2 Slinga
8. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah 2
9. Prestasi MI Muhammadiyah 2 Slinga
10. Implementasi Media Audio Visual Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di MIMuhammadiyah 2 Slinga

Lampiran 3. Pedoman Observasi 2

Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan

Kelas : VI
Observasi ke : II (dua)
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Membuat pembelajaran jadi bermakna			
2.	Membuat pembelajaran mudah diingat			
3.	Membuat pembelajaran mudah dipahami			
4.	Membuat pembelajaran dipahami secara utuh			



Lampiran 4. Pedoman Observasi 3

Pedoman Observasi Tahap Pengembangan

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1.	Dapat digunakan secara mandiri			
2.	Tidak tergantung pada bahan ajar lain			
3.	Mudah dimengerti			
4.	Dapat dioperasikan			
5.	Dapat menjelaskan materi pembelajaran			



Lampiran 5. Pedoman Observasi 4

Pedoman Observasi Tahap Pembelajaran

Kelas :
Observasi ke :
Hari/ tanggal :
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Mengandung teks, animasi dan suara			
2	Menggunakan resolusi gambar yang tinggi			
3	Dapat digunakan pada semua komputer			
4	Dapat digunakan dalam pembelajaran individu			



Lampiran 2. Pedoman Wawancara 1

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru

Tempat : MI Muhammadiyah 2 Slinga

Hari dan tanggal :

Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Muhammadiyah 2 Slinga?
2. Bagaimana upaya kepala dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas?
3. Apa metode yang sering di gunakan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran IPA?
4. Bagaimana persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran IPA dengan media Audio Visual?
5. Apakah metode yang di gunakan dalam implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA?
6. Media Audiovisual jenis apa yang di gunakan dalam Implementasi Media Audiovisual?
7. Apa materi IPA yang biasa di sampaikan dengan menggunakan media audio visual?
8. Apa dampak implementasi media audio visual pada pembelajaran IPA?
9. Apakah ada hambatan didalam implementasi media audio visual?
10. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

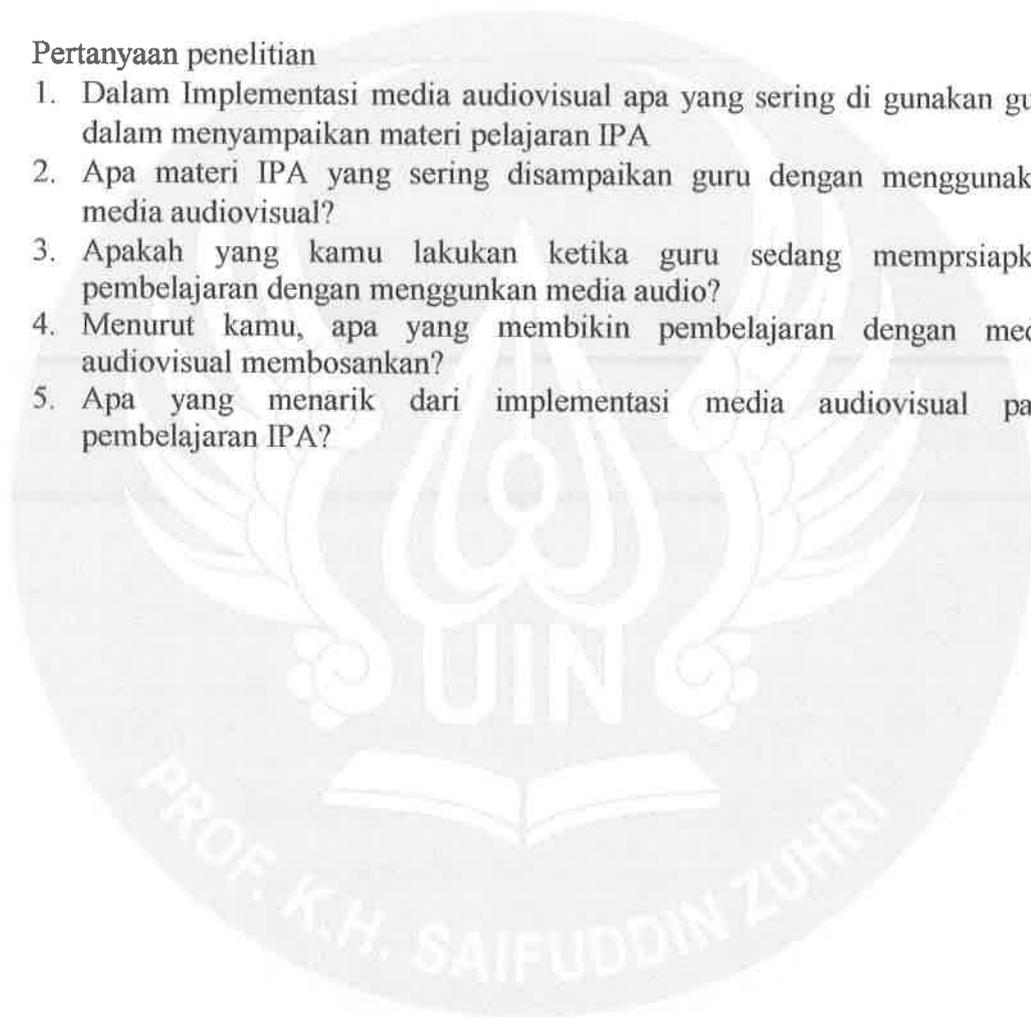
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 2

Pedoman Wawancara dengan Siswa

Tempat : MI Muhammadiyah 2 Slinga
Hari Tanggal : Sabtu, 21 Mei 2022

Pertanyaan penelitian

1. Dalam Implementasi media audiovisual apa yang sering di gunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran IPA
2. Apa materi IPA yang sering disampaikan guru dengan menggunakan media audiovisual?
3. Apakah yang kamu lakukan ketika guru sedang memprsiapkan pembelajaran dengan menggunakan media audio?
4. Menurut kamu, apa yang membikin pembelajaran dengan media audiovisual membosankan?
5. Apa yang menarik dari implementasi media audiovisual pada pembelajaran IPA?



Lampiran 4. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan implementasi media audio visual sebagai upaya untuk meningkatkan pembelajaran yang berkualitas. Aspek dokumentasi meliputi:

1. Profil sekolah
2. Dokumen surat-surat
3. Foto-foto kegiatan
4. Lingkungan sekolah





Dokumentasi 1. Foto Lokasi Penelitian Gedung MI Muhammadiyah 2 Slinga



Dokumentasi 2. Foto Ruang Guru MI Muhammadiyah 2 Slinga



Dokumentasi 3. Foto Almari penyimpanan Alat alat elektronik



Dokumentasi 4. Foto Piala kejuaraan MI Muhammadiyah 2 Slinga



Dokumentasi 5. Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Muhammadiyah 2 Slinga



Dokumentasi 6. Foto Wawancara dengan Guru MI Muhammadiyah 2 Slinga, Ibu Watingah



Dokumentasi 7. Foto wawancara dengan peserta didik, Dafa Aziz Fahrullah



Dokumentasi 8. Foto Wawancara dengan peserta didik MI Muhammadiyah 2 Slinga, Batrisiya Wafeeqa afabel



Dokumentasi 9. Foto lcd Proyektor dan laptop sebagai sarana dalam pembelajaran media audio visual



Dokumentasi 10. Foto guru sedang menjelaskan materi pembelajaran





RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Imam Sugiarto
2. Tempat/ Tgl lahir : Purbalingga, 06 Mei 1978
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Laki - laki
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Penaruban RT 01 RW 09
Kec. Kaligondang, Kab. Purbalingga
8. Email : mammi.giaro@gmail.com
9. No HP : 089673644047

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Negeri Selanegara 1 Tahun Lulus Tahun 1991
2. SMP/ MTs : SLTP Negeri 5 Purbalingga Lulus Tahun 1994
3. SMA/ SMK/ MA : SMU Muhammadiyah 1, Purbalingga Lulus Tahun 1997
4. SI : STAIN Purwokerto, Lulus Tahun 2010
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya

Imam Sugiarto